



**HUBUNGAN ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI
DENGAN MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN
ANAK KE KELOMPOK BERMAIN DI DESA
JOGOLOYO KECAMATAN WONOSALAM
KABUPATEN DEMAK**

Skripsi

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Oleh

SULASIH

1201405031

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

ABSTRAK

Sulasih, 2010 "Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain Di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak" (Semarang, Skripsi Studi Strata 1 Sarjana Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang, 2010).

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain, dan sejauh mana hubungan antara hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain, dan sejauh mana hubungan antara hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain.

Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia dini yang berdomisili di kelurahan Jogoloyo yang berjumlah 145 KK. Teknik yang digunakan *proportional random sampling* dan sampel 30 orang. Variabel penelitian yang pertama yaitu variabel bebas (X) adalah kondisi sosial ekonomi dan untuk variabel terikatnya (Y) yaitu motivasi memasukkan anak ke kelompok bermain. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode angket. Metode yang digunakan adalah metode analisis Korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif ternyata kondisi sosial ekonomi sebagian besar termasuk kategori tinggi (46,66 %), sedangkan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain sebagian besar termasuk kategori sangat tinggi (36,66 %). Pada perhitungan korelasi menghasilkan r hitung $>$ r tabel = 0,632 $>$ 0,361 pada taraf signifikan 5% sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Dari uraian diatas, disarankan bahwa untuk orang tua orang tua lebih jeli dalam memilih sarana pendidikan bagi anak. Misal saja memilih kelompok bermain yang sesuai dengan kondisi sosial ekonominya, namun tetap memperhatikan kualitas pendidikan.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa semua yang tertulis dalam skripsi benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing untuk dihadapkan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.



Semarang, Februari 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Emmy Budiartati, M.Pd
NIP. 19560107 198601 2 001

Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560727 198603 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19560727 198603 1 001

PENGESAHAN

Skripsi telah dipertahankan dihadapan Sidang Dewan Penguji Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Februari 2010



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Q.S Ar Ra'd ayat 11).
- Allah meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan (Q.S Al mujaadalah ayat 11) Kerja keras disertai doa adalah kunci keberhasilan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta, mendo'akan agar aku dapat meraih cita – citaku.
2. Kakakku Purwoto dan adikku Agus tersayang, atas do'a dan semangatnya
3. Joko Edy Kristiawan atas curahan kasih dan semangat yang tiada henti.
4. Teman – teman mahasiswa PLS 2005 Universitas Negeri Semarang.
5. Teman – teman Kost PINK Mizna, Ririn, Niza, Devi, Cici, Zum, Rini dan sahabat – sahabatku Indah, Imel, Hana, Yani yang telah memberi semangat, mendo'akan, dan memberi keceriaan selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt atas limpahan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain Di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak" dengan baik dan lancar.

Skripsi disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Selesainya laporan tidak bisa terlepas dari bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis dengan ketulusan hati menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi.
3. Dra. Emmy Budiartati, M.Pd, dosen pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan arahan serta motivasi.
4. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd, dosen wali yang memberi arahan serta motivasi selama ini.
5. Sri Wahyuni, Kepala Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari laporan jauh dari kesempurnaan walaupun usaha untuk menuju kesempurnaan telah penulis usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap laporan berguna bagi penulis pada umumnya dan khususnya bagi semua pembaca.

Semarang, Februari 2010

Penulis



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.5 Penegasan Istilah..... | 7 |
| 1.6 Sistematika Skripsi..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua..... | 11 |
| 2.2 Motivasi | 19 |
| 2.3 Pendidikan Anak Usia Dini..... | 24 |
| 2.4 Kerangka Berfikir..... | 33 |
| 2.5 Hipotesis | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 35 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 35 |

| | | |
|---|--------------------------------------|-----------|
| 3.3 | Populasi dan Sampel Penelitian | 36 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 38 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| 3.6 | Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Deskripsi Lokasi penelitian | 48 |
| 4.2 | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 58 |
| 4.3 | Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | | |
| 5.1 | Simpulan | 68 |
| 5.2 | Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 71 |
| LAMPIRAN | | 73 |

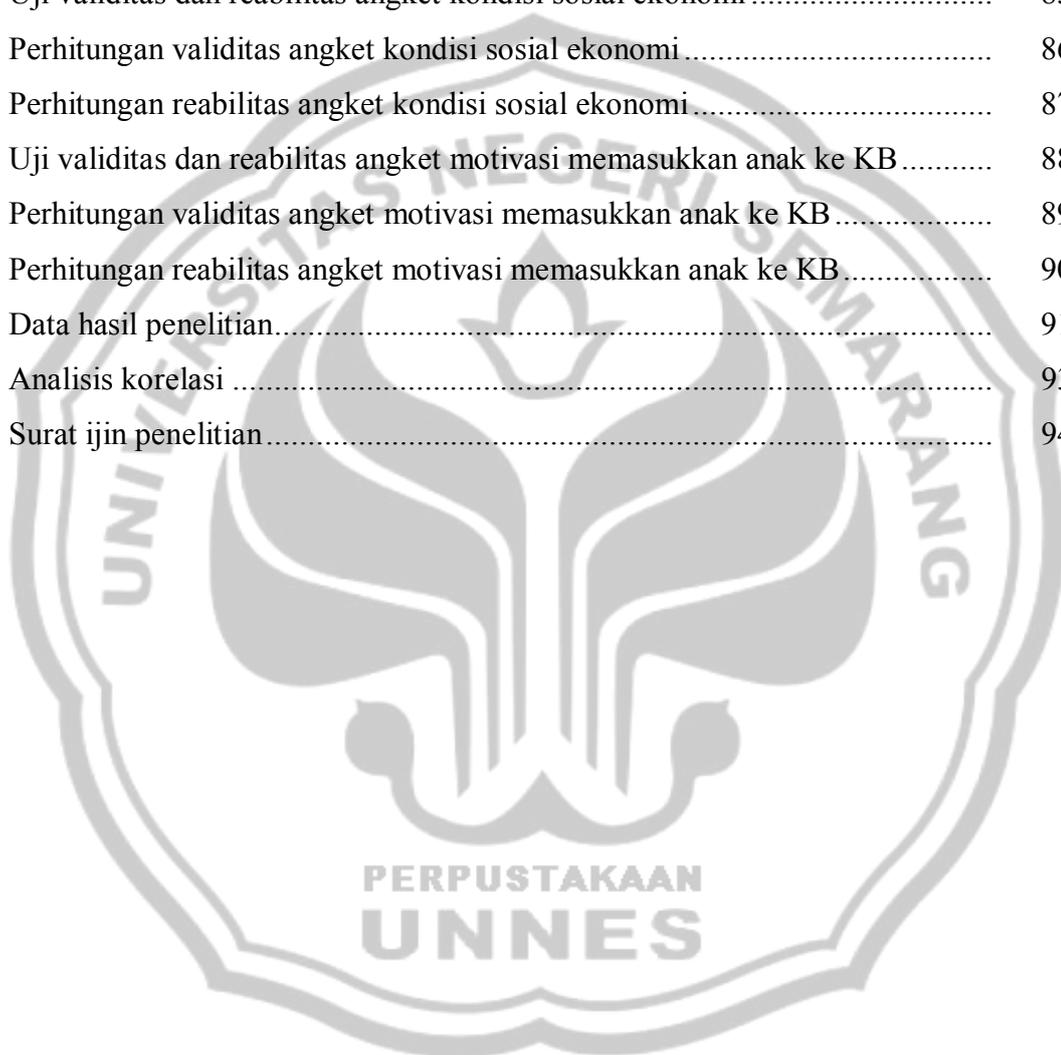


DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian | 38 |
| Tabel 3.2. Indikator variabel kondisi sosial ekonomi | 39 |
| Tabel 3.3. Indikator variabel motivasi memasukkan anak ke kelompok bermain . | 40 |
| Tabel 4.1. Pedusunan Desa Jogoloyo | 49 |
| Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin | 50 |
| Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia | 51 |
| Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 52 |
| Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 54 |
| Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Jogoloyo..... | 55 |
| Tabel 4.7. Prasarana Perhubungan Darat | 56 |
| Tabel 4.8. Sarana Ibadah di Desa Jogoloyo | 57 |
| Tabel 4.9. Prasarana Kesehatan Di Desa Jogoloyo | 58 |
| Tabel 4.10. Kategorisasi Kondisi Sosial Ekonomi | 59 |
| Tabel 4.11. Kategorisasi Motivasi..... | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Kisi – kisi instrument penelitian..... | 73 |
| Instrumen penelitian..... | 74 |
| Tabel harga kritik r product-moment..... | 84 |
| Uji validitas dan reabilitas angket kondisi sosial ekonomi..... | 85 |
| Perhitungan validitas angket kondisi sosial ekonomi..... | 86 |
| Perhitungan reabilitas angket kondisi sosial ekonomi..... | 87 |
| Uji validitas dan reabilitas angket motivasi memasukkan anak ke KB..... | 88 |
| Perhitungan validitas angket motivasi memasukkan anak ke KB..... | 89 |
| Perhitungan reabilitas angket motivasi memasukkan anak ke KB..... | 90 |
| Data hasil penelitian..... | 91 |
| Analisis korelasi..... | 93 |
| Surat ijin penelitian..... | 94 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mendidik anak merupakan tugas yang paling mulia yang diamanatkan Tuhan kepada para orang tua. Sebab itu, maka tanggung jawab dalam mendidik anak terletak di atas bahu orang tua. Orang tua tidak hanya cukup memenuhi kebutuhan makan sehari-hari demi kelangsungan hidup anaknya, melainkan anak sangat membutuhkan perhatian yang intensif, baik dengan melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal. Melalui pendidikan orang tua dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan pribadi anak dan watak yang akan dibawa hingga dewasa.

Setiap orang tua tentu menginginkan yang terbaik bagi anaknya, namun dalam prosesnya, sering orang tua lupa akan tanggung jawab dan kewajibannya untuk mendidik dan memberikan perhatian sepenuhnya kepada anak. Hal ini karena orang tua terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan, demikian juga banyak orang tua mempunyai keinginan dan harapan terhadap anak-anaknya, supaya mempunyai masa depan yang cerah, serta menjadi manusia yang berguna, bagi bangsa dan negara.

Hal ini disadari oleh orang tua betapa pentingnya mengubah tingkah laku anak seperti yang diharapkan, maka orang tua menginginkan anak mendapat pendidikan yang memadai. Walaupun anak belum saatnya untuk sekolah pada

Sekolah Dasar, orang tua memandang perlu menyekolahkan anaknya dilembaga pendidikan pra sekolah. Langkah ini ditempuh agar anak mempunyai dasar membaca dan menulis, tetapi tidak jarang orang tua terlalu mengharapkan pada anaknya khususnya anak pra sekolah bisa membaca dan menulis serta berhitung. Orang tua berlomba-lomba mencari pendidikan pra sekolah yang maju malah ada pendidikan pra sekolah yang mengajarkan Bahasa Inggris serta komputer. Orang tua tidak ingat bahwa pada masa-masa pra sekolah perkembangan kognitif anak belum begitu sempurna.

Menurut Soelaeman (1987) pelaksanaan fungsi edukatif keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua. Sebagai salah satu unsur pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak. Orang tua harus mengetahui tentang pentingnya pertumbuhan, perkembangan dan masa depan seorang anak secara keseluruhan. Ditangan orang tuanyalah masalah-masalah yang menyangkut anak, apakah dia akan tumbuh menjadi orang yang suka merusak dan menyeleweng atau ia akan tumbuh menjadi orang baik (<http://www.osun.org/pengertian+orang+tua+pdf-pdf-2.html>).

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap memasukkan ke Play Group bagi anak-anaknya. Dalam kondisi ekonomi yang kurang baik seperti sekarang ini sebagai akibat dari krisis moneter yang berlanjut, dibutuhkan kemampuan dan kejelian dari orangtua untuk dapat memanfaatkan kondisi sosial ekonominya

sehingga dapat menimbulkan motivasi untuk memasukkan anak ke kelompok bermain.

Berdasarkan kondisi sosial ekonominya, orang tua dihadapkan pada dua pilihan, apakah akan memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain atau tidak?. Agar dapat masuk ke kelompok bermain dibutuhkan adanya sarana kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk masuk kelompok bermain berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orang tua karena masih ada sebagian orang tua yang menganggap sebelah mata pendidikan Anak Usia Dini.

Keluarga yang mempunyai kondisi sosial ekonomi tinggi, mereka akan lebih memperhatikan dan mementingkan pendidikan dibandingkan dengan keluarga yang bertaraf ekonomi rendah. Keluarga yang bertaraf ekonomi rendah akan menempatkan masalah pendidikan pada urutan kesekian setelah kebutuhan-kebutuhan lainnya yang dianggap lebih penting dan mendesak, misal saja masalah ekonomi.

Masalah pendidikan bertolak dari pendidikan keluarga. Peranan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami anak dan bersifat alami. Keluarga merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain. Adapun pentingnya keluarga dalam pendidikan dikemukakan oleh Gunarso (1995:7) sebagai berikut: “Keluarga mempunyai fungsi tidak terbatas selaku penerus keturunan. Keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan

intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan anggota keluarga sendiri“.

Keberhasilan anak dalam proses pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi minat belajar, motivasi belajar, dan kondisi atau keadaan diri anak. Sedang faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, kondisi sosial ekonomi, dan masyarakat. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi orang tua memasukkan anaknya ke kelompok bermain.

Pada kenyataannya setiap orang tua memiliki kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda. Hal ini akan dapat mempengaruhi motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain, dimana kelompok bermain merupakan salah satu cara yang sangat tepat guna pembentukan karakter dan perkembangan pendidikan. Sebab pendidikan akan membawa perubahan sikap dan pola pikir seseorang terutama pada cara pandang terhadap pendidikan itu sendiri dan terhadap bidang-bidang lainnya. Orang tua sangat berperan dalam kemajuan pendidikan anak-anaknya. Pembentukan sikap dan pola pikir seseorang dapat diperoleh dari proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryosubroto sebagai berikut:

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha pendewasaan melalui usaha pengajaran dan latihan. Dengan kata lain pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia yang dewasa ke arah yang diinginkan (Suryosubroto, 1990:11).

Orang tua yang memiliki kondisi sosial yang tinggi cenderung akan lebih memperhatikan dan mempunyai motivasi yang tinggi memasukkan anaknya ke

kelompok bermain. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa orang tua yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah lebih memperhatikan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk memasukkan anaknya ke kelompok bermain.

Penyelenggaraan pendidikan formal tidak mungkin tanpa biaya. Orang tua sebagai penanggung jawab terhadap perkembangan anak diwajibkan untuk membimbing dan memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya termasuk biaya pendidikan di sekolah. Menurut pengamatan, menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga memang cukup menentukan dalam pemenuhan kebutuhan belajar anak usia dini. Biaya dan harga sosial yang harus dibayar orang tua untuk menyekolahkan anak sampai jenjang pendidikan tinggi dengan berhasil dan sukses memang cukup besar.

Keinginan membayar harga yang setinggi-tingginya untuk menyekolahkan anaknya itu cukup kuat, walaupun disadari pula bahwa kesudahan pendidikan keberadaannya sangat bervariasi. Jurang antara si kaya dan si miskin pada dasarnya bukan bersifat material melainkan pendidikan karena mereka tidak mampu meningkatkan taraf hidupnya (Sumardi dan Hans Dieter Evers, 1995:338).

Tingkat pendapatan keluarga bagi orang pedesaan berbeda dengan pendapatan keluarga orang perkotaan. Pola pikir dan cara pandang mereka pun cenderung berbeda. Hal ini disebabkan oleh pengaruh situasi dan kondisi masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Mardikanto, sebagai berikut :

Suatu kenyataan tidak dapat disangkal, ternyata Proppida, yakni Proyek Perintis Perencanaan Integral Pendidikan Daerah menemukan di beberapa daerah pedesaan masih banyak anak-anak yang putus sekolah walaupun sekolah tersedia tetapi orang tua tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya karena disebabkan tingkat ekonominya yang begitu lemah sehingga tidak dapat membiayai sekolah (Mardikanto, 1994:122).

Motivasi memasukkan anak usia dini ke kelompok bermain di desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Demak dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi yang dimiliki masyarakat. Berdasar hasil pengamatan, sebagian besar motivasi memasukkan anak ke kelompok bermain di desa Jogoloyo masih rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya kondisi sosial ekonomi orang tua. Rendahnya pengetahuan yang dimiliki sebagian besar orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak mengakibatkan orang tua kurang mempunyai motivasi untuk memasukkan anaknya ke kelompok bermain.

Dengan demikian ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua memasukkan anaknya ke kelompok bermain. Salah satu faktor yang berperan sangat dominan dalam mempengaruhi motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain adalah kondisi sosial yang dimiliki.

Dengan mengamati fenomena seperti diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan hasilnya dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah: "bagaimanakah hubungan antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua bahwa memasukkan anak ke kelompok bermain merupakan salah satu upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah judul proposal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah tafsir dalam memberi gambaran yang jelas terhadap objek penelitian ini. Adapun istilah tersebut sebagai berikut:

1.5.1 Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui

proses sosial mengenai usaha manusia dalam mencapai cita-cita kemakmuran untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi segala kebutuhan.

1.5.2 Motivasi Orang Tua

Motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan sesuatu yang dapat berasal dari dalam diri individu (*intrinsik*) maupun yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*), yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, atau sahabat yang ditandai dengan sikap (*afektif*) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi orang tua untuk memasukkan anak pada kelompok bermain.

1.5.3 Kelompok Bermain

Kelompok bermain merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak sebelum memasuki Taman Kanak-kanak.

1.5.4 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak usia dini (0 – 8 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

1.6 Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir yang masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Berisi judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan daftar tabel.

1.6.2 Bagian Isi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori dan Hipotesis

Berisi uraian teoritis atau teori-teori yang mendasari pemecahan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi dan rumusan hipotesisnya.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang metode penentuan obyek penelitian, variabel penelitian, desain penelitian, prosedur pengumpulan data, uji coba instrumen, analisis hasil uji coba instrumen penelitian, metode analisis data, dan hasil uji coba instrumen penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi semua hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Berisi simpulan dan saran-saran.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Berisi daftar pustaka untuk memberikan informasi tentang semua buku sumber dan literatur lainnya yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dan lampiran-lampiran dari hasil perhitungan-perhitungan statistik, ijin penelitian, dan instrumen penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

2.1.1 Pengertian Orang Tua

Poerwodarminto (2002:68) berpendapat orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua (pandai, cerdas). Menurut Nasution (1989:1) yang dimaksud dengan orang tua ialah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak.

Ciri-ciri orang tua yang memberikan perhatian kepada anak yaitu memberikan kasih sayang yang baik yang berupa kasih sayang spiritual maupun material, memenuhi kebutuhan kesehatan baik berupa fisik maupun mental anak. Orang tua harus senantiasa mendukung hingga anak menjadi percaya bahwa terhadap suatu tingkah laku tertentu kedua orang tuanya mempunyai perasaan yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak atau orang lain yang bertanggung jawab diatas pendidikan anak tersebut atau wali anak, jika anak tersebut tinggal bersama wali.

2.1.2 Kondisi Sosial Orang Tua

Sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial (Soekanto, 1983).

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial.

Menurut Abdulsyani (2002:152) interaksi sosial diartikan sebagai hubungan-hubungan timbal balik yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan, antara kelompok manusia maupun antara orang dengan kelompok-kelompok manusia.

Sedangkan menurut Soekanto (1990:61) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga, yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, belajar bekerja sama dan bantu membantu. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

1) Adanya Kontak Sosial

Menurut Abdulsyani (2002:154) Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat.

2) Komunikasi.

Menurut Soekanto (2002:67) komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang terwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian

memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan orang lain tersebut, sikap-sikap pada perasaan-perasaan/suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang-orang lainnya.

3) Tingkat Pendidikan Orang Tua

Hadi (2003:22) berpendapat bahwa "orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua sebagai pendidik adalah kodrati".

Melihat dari pengertian jenjang pendidikan dan pengertian orang tua, maka dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan formal ayah dan ibu dari jenjang pendidikan dasar secara teratur dan bertingkat serta mengikuti syarat-syarat tertentu.

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga.

Interaksi orang tua terhadap anak-anaknya biasanya juga dilandasi hal-hal tersebut diatas termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak apabila diaplikasikan secara tepat akan mendorong anak untuk berprestasi dalam pendidikannya sehingga dapat

memiliki bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang tertinggi.

2.1.3 Kondisi Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan terlibat dengan masalah ekonomi. Dapat dan tidaknya manusia memenuhi kebutuhan hidupnya tergantung pada kondisi ekonomi yang ada di dalam keluarganya. Hal ini memberikan pengertian bahwa manusia saling berhubungan satu dengan lainnya (makhluk sosial) yang merupakan bagian dari masyarakat dan mempunyai arti serta peranan dalam kehidupan ekonomi.

Sastrapraja (1981:19) mendefinisikan ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia dalam mencapai cita-cita kemakmuran yaitu untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi segala kebutuhan. Sedangkan Fahrudin (1982:75) berpendapat bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang menyelidiki persoalan pemenuhan kebutuhan jasmaniah manusia dalam arti mencari keuntungan atau mengadakan penghematan untuk keperluan hidup.

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya (Depdikbud dalam Heini, 1999:21).

Dari pengertian tersebut diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan ekonomi keluarga yang utama adalah usaha keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Pemenuhan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sumber-sumber yang dimiliki terbatas dihadapkan

dengan kebutuhan yang alternatif. Kondisi ekonomi orangtua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2.1.3.1 Pendapatan Orang Tua

Faktor ekonomi merupakan faktor yang menentukan dalam semua kegiatan, terutama dalam kegiatan pendidikan. Dengan faktor tersebut, proses pendidikan dapat berlangsung terus-menerus.

Menurut Sumardi dan Hans Dieters Evers, pendapatan yang berupa uang adalah :

Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontrak prestasi. Sumber-sumber yang utama adalah gaji atau upah dan lain-lain atau balas jasa serupa dari majikan, pendapatan bersih dari penjualan barang yang dipelihara di halaman rumah, hasil investasi seperti bunga modal, tanah, uang, pensiunan, jaminan sosial serta keuntungan sosial. (Sumardi dan Hans Dieters Evers, 1995:92).

Pendapatan adalah tingkat hidup yang di nikmati oleh seseorang individu atau kelompok yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

Tinggi rendahnya pendapatan tersebut terbagi dalam tiga klasifikasi, yaitu tingkat pendapatan rendah, tingkat pendapatan sedang dan tingkat pendapatan tinggi. Pembagian tingkat pendapatan tersebut bersifat relatif. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan situasi, kondisi dan tingkat sosial ekonominya.

Dalam masyarakat modern, banyak orang mendapatkan penghasilan terutama dalam bentuk uang. Berhubungan dengan hal itu, menurut Gilarso

(1992:115) penghasilan disebabkan atas penghasilan *nominal money income*, yaitu jumlah rupiah yang diterima dan penghasilan *real income*, yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu. Perbedaan ini penting terutama bila harga-harga tidak stabil.

Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatn riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.

Menurut Aristoteles dalam Ahmadi (1997:204) golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- 1) Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)
- 2) Mereka yang berada di tengah (Golongan sosial ekonomi menengah)
- 3) Mereka yang melarat (Golongan sosial ekonomi rendah)

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah.

2.1.3.2 Kebutuhan Orang Tua

Secara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Segala hal yang diuraikan diatas juga berlaku bagi orang tua atau keluarga. Orang tua atau keluarga dikatakan sejahtera apabila di dalam keluarga tersebut terpenuhi semua kebutuhannya, keselamatannya, ketenteramannya, dan kemakmurannya baik lahir maupun batin. Kesejahteraan batin pencapaiannya harus dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah (spiritual) antara lain kebutuhan akan pendidikan. Sehingga semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua atau keluarga akan semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang ingin diraih. Kalau kondisi ini dapat dirasakan oleh anak dan anak mendapatkan bimbingan yang benar maka akan dapat menimbulkan motivasi bersekolah pada anak sampai jenjang yang tertinggi.

Menurut Maslow dalam Darsono (2000:101), kebutuhan hidup manusia dikelompokkan menjadi :

- 1) Kebutuhan jasmaniah, seperti: makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
- 2) Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti: ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain-lain.

- 4) Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti: ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat keterampilan dan sebagainya.
- 6) Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, seperti: mencari ilmu yang lebih tinggi yang didorong oleh rasa ingin tahu.
- 7) Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

2.2 Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Dalam kehidupan manusia tentunya perlu mempunyai suatu cita-cita, cita-cita itu akan membawa manusia kearah yang lebih baik dari diri diri orang itu sendiri maupun dari luar, dorongan dari dalam maupun dari luar itu dengan kata lain dapat dikatakan motivasi.

Dimiyati dan Mudjiono (1994:75) berpendapat bahwa motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia.

Dilain pihak Anoraga (2001:34) mengatakan bahwa motivasi sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu.

Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya (<http://www.anneahira.com/motivasi/pengertian-motivasi.htm>).

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak untuk melakukan sesuatu yang dapat berasal dari dalam diri individu (*intrinsik*) maupun yang berasal dari luar individu (*ekstrinsik*), yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, atau sahabat yang ditandai dengan sikap (*afektif*) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi orang tua untuk memasukkan anak pada kelompok bermain.

2.2.2 Fungsi Motivasi

Untuk memperjelas fungsi motivasi dibawah ini akan dijabarkan lebih lanjut yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Nasution (1982:7) mendefinisikan bahwa setiap motivasi mempunyai tiga fungsi antara lain: a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, b) mengarahkan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sardiman, fungsi motivasi ada tiga, yaitu: a) Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, sehingga motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (<http://qym7882.blogspot.com/2009/03/motivasi.html>).

Dimiyati dan Mudjiono (1994:75) berpendapat bahwa motivasi berfungsi sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penentu arah dan penyeleksi perbuatan.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Maslow manusia mempunyai lima kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi. Untuk motivasi diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang memotivasi tingkah laku seseorang, antara lain:

- 1) Fisiologi, hal ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar yang meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup,
- 2) Rasa aman, hal ini merupakan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu,
- 3) Rasa cinta, hal ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain,
- 4) Penghargaan, hal ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya,
- 5) Aktualisasi diri, hal ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasi potensi-potensi yang dimilikinya. (<http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/>).
- 6) Dimiyati dan Mudjiono mengatakan ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu:

Kebutuhan, hal ini terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan. Dorongan, merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan, adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu, tujuan tersebut mengarahkan perilaku belajar. Orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik, dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:75).

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kebutuhan fisiologi, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, untuk berbuat sesuatu, menyenangkan orang lain, mencapai hasil, dan mengatasi kesulitan.

2.2.4 Cara-Cara Untuk Memperkuat Motivasi

Cara-cara untuk memperkuat motivasi pada diri manusia dalam hal ini orang tua akan lebih jelas jika mencermati pembahasan dibawah ini.

Menyadur pendapat Handoko (1992:66) bahwa cara-cara untuk memperkuat motivasi antara lain:

- a) memperjelas tujuan yang dicapai dengan sejelas-jelasnya. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, tentu makin kuat pula usaha pencapaiannya,
- b) memadukan motif-motif yang sudah dimiliki, misalnya karena ekonomi keluarga yang tidak mengizinkan untuk memasukkan anaknya ke kelompok bermain,
- c) merumuskan tujuan-tujuan sementara yang lebih dekat dengan sifatnya. Bila orang tua bekerja terlalu lama dan tidak segera hasilnya seringkali hal ini melemahkan usahanya. Untuk mengatasinya perlu dirumuskan tujuan-tujuan sementara yang lebih dekat, yang lebih cepat dilihat hasilnya,
- d) memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai, pekerjaan yang segera diketahui hasilnya akan membawa pengaruh yang amat besar bagi orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu untuk memperkuat motivasi seseorang harus perlu segera memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Karena apabila tidak, maka pekerjaan itu dianggap sia-sia dan akibatnya akan melemahkan usaha selanjutnya,
- e) mengadakan persaingan, situasi persaingan akan memperkuat usaha namun persaingan yang sehat dan terbuka. Situasi persaingan dapat diciptakan dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Persaingan dengan dirinya sendiri dapat dilakukan dengan mengerjakan suatu macam tugas yang harus dikerjakan sendiri, persaingan itu sendiri akhirnya akan menyadarkan orang akan kemampuannya sendiri. Orang akan dapat membandingkan hasil pekerjaan kita dengan orang lain, hasil pekerjaan yang dikerjakan dengan kesungguhan, seenaknya dan lain-lain. Berdasarkan pengetahuan akan hasil pekerjaan itu akan berusaha meningkatkan hasil kerjanya,
- f) meraangsang pencapaian tujuan, makin

merasa dekat dengan tujuan yang akan dicapai makin besar usaha seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapatlah dirumuskan bahwa motivasi manusia tidak selau timbul dengan sendirinya. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat pula usaha seseorang untuk mencapai tujuan.

2.3 Pendidikan Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak dan sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan dalam kehidupan tahap berikutnya (Depdiknas, 2002:2).

Menurut Rahman (2002:2) pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0 – 8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Menurut Santoso (2002:9) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang terjadi sejak anak dalam kandungan (secara tidak langsung), masa bayi hingga anak berumur kurang lebih 8 tahun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak usia dini (0 – 8 tahun) yang dilakukan

melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

2.3.2 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Rahman (2002:27) menjelaskan bahwa secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh dan sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianutnya.

Menurut direktorat PADU (DIRJEN PLSP DEPDIKNAS) tujuan umum pendidikan anak usia dini, yaitu:

mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, termasuk siap memasuki pendidikan dasar. Sedangkan tujuan khusus, anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama, anak mampu mengelola ketrampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik atau (panca indera). Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, anak mampu berpikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menentukan hubungan sebab akibat, anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan memahami keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki, anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berirama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif. Melalui program yang dirancang dengan baik anak akan mampu mengembangkan segenap potensiyang dimiliki, dari aspek fisik sosial, moral, emosi, kepribadian, dan lain-lain. (DIRJEN PLSP DEPDIKNAS.2004)

Dari pendapat diatas dapat dirumuskan bahwa tujuan Pendidikan Anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

2.3.3 Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Rahman (2002:28) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan anak usia dini yaitu: a) penanaman aqidah dan keimanan, b) pembentukan dan pembiasaan perilaku positif, c) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif, e) pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Dalam Undang – Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 dalam Patmonodewo (2003:43) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (2) menyebutkan “Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah,” adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta pengembangan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Santoso (2002:25) mengungkapkan tentang fungsi pendidikan anak usia dini yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak Indonesia untuk mengikuti pendidikan anak usia dini sesuai dengan potensi yang dimilikinya, bahwa secara tidak langsung sejak anak masih dalam kandungan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dirumuskan bahwa fungsi Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk pembentukan dan pengembangan potensi anak.

2.3.4 Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Rahman (2002:72) mengatakan bahwa sebagaimana yang telah dipahami bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu metode pembelajarannya harus disesuaikan dengan

kekhasan tersebut. Sebab metode pendidikan yang diterapkan untuk anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran.

Beberapa prinsip metode pembelajaran anak usia dini antara lain sebagai berikut: a) berpusat pada anak, artinya penerapan pembelajaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan anak bukan berdasar keinginan pendidik. Anak menjadi sumber pertimbangan utama dalam pemilihan metode, dengan demikian anak diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif baik fisik atau mentalnya, b) partisipasi aktif, maksudnya penerapan metode pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan anak untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Anak adalah subyek dan pelaku utama dan proses pendidikan bukan obyek. Tugas guru menciptakan situasi dan kondisi belajar sehingga anak termotivasi dan muncul inisiatif untuk berperan aktif melaksanakan kegiatan belajar. Anak bukan hanya mendengar dan mengamati melainkan pelaku utama sedangkan guru pelayan dan pendamping utama, c) bersifat holistik dan integratif, artinya kegiatan belajar yang diberikan kepada anak tidak terpisah menjadi bagian-bagian seperti pembedangan dalam pembelajaran melainkan terpadu dan menyeluruh terkait dengan bidang satu dengan lainnya. Aktivitas belajar yang dilakukan anak perlu melibatkan aktivitas fisik maupun mental sehingga potensi anak dapat dikembangkan secara optimal, d) fleksibel, artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur. Anak belajar yang mereka sukai, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing anak berdasarkan pilihan yang mereka tentukan, e) perbedaan individual, maksudnya

tidak ada anak yang memiliki kesamaan walau kembar sekalipun. Dengan demikian guru dituntut untuk merancang dan menyediakan alternatif kegiatan guna memberi kesempatan pada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya. Anak tidak dapat diberikan kegiatan dengan pola yang sama. Kalaupun sama, guru dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kepada anak secara maksimal.

Berdasarkan prinsip-prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini tersebut maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran perlu dirancang dan dipersiapkan dengan baik. Kondisi dan karakter anak mejadi pertimbangan utama. Berkaitan dengan hal tersebut maka yang telah banyak dikenal didunia pendidikan anak nampak sangat sesuai dan tepat dikembangkan yakni belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar.

2.3.5 Kelompok Bermain

Kelompok bermain (Play Group) merupakan tempat bermain dan belajar bagi anak sebelum memasuki Taman Kanak-Kanak dan menampung anak usia 3 – 4 tahun. Ada beberapa persamaan antara kelompok bermain dan taman kanak-kanak, persamaannya adalah: a) bertujuan mengembangkan seluruh aspek, mental, sosial, dan emosi anak, b) isi program merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan masing-masing.

Sedangkan perbedaannya adalah: a) frekuensi kehadiran, taman kanak-kanak masuk tiap hari sedangkan kelompok bermain hanya beberapa hari (3 hari), b) taman kanak-kanak mempunyai kurikulum yang baku sedangkan kelompok

bermain tidak. Kalaupun memiliki kurikulum, maka penerapannya akan lebih fleksibel, c) kelompok bermain menampung anak usia 3 – 4 tahun sedangkan taman kanak-kanak menampung anak usia 4 – 6 tahun.

2.3.6 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Prof. Marjory Ebbeck dalam Rahman (2002:2) pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur delapan tahun. Rahman juga menambahkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat, sehingga usia dini disebut usia emas. Megawangi (2004:2) juga menyimpulkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang berusia dibawah 9 tahun atau 0 – 8 tahun. Santoso (2002:53) memaparkan secara umum karakteristik anak usia dini antara lain suka meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik, dan lain-lain.

Patwonodewo (2003:19) yang dimaksud anak usia dini atau anak prasekolah adalah mereka yang berusia 3 – 6 tahun, mereka biasanya mengikuti program pra sekolah dan kinderganten (taman kanak-kanak). Sedangkan di Indonesia biasanya mereka mengikuti program penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (3 tahun), dan pada usia 4 – 6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak.

Lebih lanjut Patwonodewo (2003:19) mengutip teori Erik Erikson yang membicarakan perkembangan kepribadian seseorang dengan titik berat pada perkembangan psiko sosial tahapan 0 – 1 tahun pada tahapan oral sensorik dengan

krisis emosi antara trust versus mistrust, tahapan 3 – 6 tahun berada pada tahapan dengan krisis autonomy versus shame and doubt (2 – 3 tahun), initiative versus guilt (4 – 5 tahun) dan tahap usia 6 – 11 tahun mengalami krisis industry versus inferiority.

Sedangkan teori Piaget yang dikutip oleh Patwonodewo (2003:19) yang membicarakan perkembangan kognitif, perkembangan dari sensorimotor (0 – 2 tahun), praoperasional (2 – 7 tahun), operasional konkret (7 – 12 tahun), dan operasional formal (12 – 15 tahun), maka perkembangan kognitif anak prasekolah berada pada tahap praoperasional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dirumuskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 – 8 tahun dan memiliki sikap meniru, ingin mencoba, spontan, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak gerak, suka menunjukkan akunya, unik, dan lain-lain. Kecepatan perkembangan setiap anak berbeda, akan tetapi setiap anak mempunyai pola perkembangan anak yang sama.

2.3.7 Karakteristik Anak Usia Dini

Rahman (2002:32) berpendapat bahwa anak usia dini (0 – 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

Secara lebih rinci akan diuraikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

a)usia 0 – 1 tahun, pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa paling cepat dibanding usia selanjutnya. Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia itu. Beberapa karakteristik anak usia bayi dapat dijelaskan antara lain: 1) mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, dan berjalan. 2) mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium atau mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya, 3) mempelajari komunikasi sosial, bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi. b) usia 2 – 3 tahun, anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus yang dilalui anak usia 2 – 3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya, ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda atau apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang efektif. Motivasi orang tua merupakan grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan, 2) anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, dimulai dengan berceloteh kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar dan

berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak mulai belajar mengembangkan emosi, perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan namun lebih banyak pada lingkungan. c) usia 4 – 6 tahun, anak pada usia ini mempunyai karakteristik antara lain: 1) berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini sangat bermanfaat untuk perkembangan otot-otot kecil dan besar, 2) perkembangan bahasa juga makin baik, anak sudah mampu memahami perkataan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, 3) perkembangan kognitif sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya, 4) bentuk perkembangan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain anak dilakukan secara bersama, d) usai 7 – 8 tahun, karakteristik pada anak usia ini antara lain: 1) perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat, dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisis dan sintesis, deduktif dan induktif, 2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain diluar rumah bergaul dengan teman sebaya, 3) anak mulai menyukai permainan sosial, bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4) perkembangan emosi, emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian

anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.

Dari uraian diatas dapat dirumuskan bahwa masa usia dini dikatakan usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

2.4 Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang menempati peringkat kedua setelah kebutuhan pokok, terutama pendidikan nonformal. Dalam pemenuhan kebutuhan akan pendidikan diperlukan adanya biaya antara lain biaya untuk membeli buku dan kelengkapan belajar, membeli peralatan, membayar iuran bulanan, membayar uang gedung, membeli seragam dan lain-lain yang semuanya menjadi tanggung jawab orang tua.

Disamping biaya yang tak kalah penting adalah perhatian orangtua dan interaksi sosial keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya. Kondisi sosial ekonomi yang cukup menunjang dan kondusif berpengaruh terhadap tumbuhnya motivasi orang tua untuk memasukkan anak ke kelompok.

Berdasarkan uraian di atas kerangka berpikir penelitian dapat dibuat skema sebagai berikut:



Gambar 1

Hubungan Antara Kondisi Sosial Ekonomi Dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain

2.5 Hipotesis

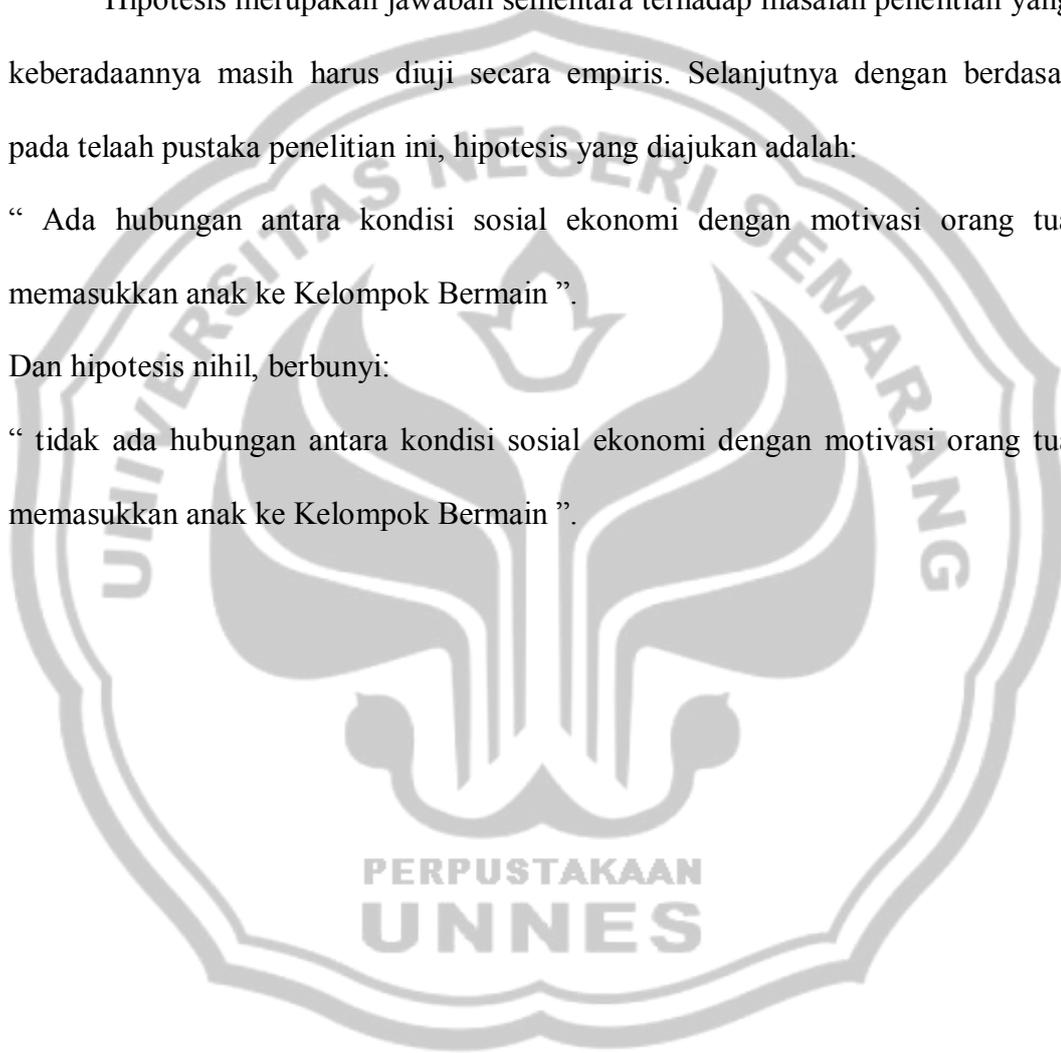
Menurut Suharsimi (2006:71) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih harus diuji secara empiris. Selanjutnya dengan berdasar pada telaah pustaka penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah:

“ Ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain ”.

Dan hipotesis nihil, berbunyi:

“ tidak ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain ”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan studi korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnyanya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Suharsimi, 2006:249).

Alasan menggunakan studi korelasi karena dalam penelitian ini peneliti akan mencari ada tidaknya hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena status sosial ekonomi penduduk desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam bersifat heterogen. Pekerjaan mereka sebagai PNS, petani, pedagang, buruh pabrik, wirausaha, dll.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Suharsimi (2006:130) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Populasi atau *universe* ialah keseluruhan wilayah, individu, objek, gejala atau peristiwa untuk menggeneralisasikan suatu kesimpulan yang akan dikenakan.

Menurut Hadi (1993:70) populasi dapat diartikan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang digeneralisasikan.

Dari beberapa pengertian populasi, dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang mempunyai anak usia dini yang berdomisili di kelurahan Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Keseluruhan populasi sebanyak 145 KK (tahun 2009). Hal ini sesuai dengan jumlah orang tua yang mempunyai anak usia dini (3 – 4 tahun).

Kriteria populasi yang diambil berpendidikan minimal SLTA/ sederajat, pekerjaannya hanya dibatasi petani, PNS, pedagang, dan buruh pabrik. Dan umur yang dijadikan sampel 24 – 47 tahun.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi (2006:131) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Suatu sampel yang baik akan dapat memberikan gambaran

yang sebenarnya tentang populasi. Oleh karena itu perlu adanya teknik pengambilan sampel atau sampling. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 30 sampel karena 20 % dari jumlah populasi.

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional area random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara penyeimbangan pengambilan jumlah sampel. Teknik sampling ini digunakan karena populasi yang akan dikenai penelitian adalah suatu wilayah desa, dimana dalam wilayah desa itu terbagi dalam beberapa RW. Dari RW itu nantinya akan diambil subjek untuk dijadikan sampel. Oleh karena itu untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subjek dimasing-masing wilayah.

Sampel yang diambil adalah 30 sampel, diperoleh dari jumlah 20% dari populasi yaitu $20\% \times 145 = 29 = 30$. Jumlah populasi adalah 145 diambil 20% dari jumlah populasi, setelah dihitung di dapat jumlah sampel yaitu 30 sampel yang kemudian dibagi pada 5 RW, dengan perhitungan sebagai berikut:

Jumlah sampel = $20\% \times 145 = 29 = 30$ sampel

Peneliti menetapkan besarnya sampel dengan proporsional 20 % x jumlah sampel. Dari setiap RW diambil sampel sebanyak:

Tabel 3.1. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

| No | Wilayah RW | Populasi | Prosentase | Sampel |
|----|------------|----------|------------|--------|
| 1 | RW I | 35 | 20 % x 35 | 7 |
| 2 | RW II | 20 | 20 % x 20 | 4 |
| 3 | RW III | 30 | 20 % x 30 | 6 |
| 4 | RW IV | 25 | 20 % x 25 | 5 |
| 5 | RW V | 35 | 20 % x 35 | 7 |
| | Jumlah | 145 | | 30 |

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi (2006:118) variabel penelitian adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

3.4.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang tidak tergantung oleh variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi.

Tabel 3.2. Indikator variabel kondisi sosial ekonomi

| Variabel dan sub variabel | Indikator |
|---------------------------|---|
| Kondisi Sosial Ekonomi | |
| a. Tingkat status ekonomi | 1. Jumlah anggota keluarga 2. Kepemilikan barang |
| b. Tingkat pendidikan | 1. Pendidikan tambahan/Kursus |
| c. Tingkat pendapatan | 1. Pendapatan keluarga 2. Kesesuaian antara penghasilan dengan biaya hidup |

| | |
|----------------------------|---|
| d. Tingkat hubungan sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keaktifan berorganisasi dalam masyarakat dan hubungan sosial 2. Sikap keputusan dalam mengikuti rapat warga |
|----------------------------|---|

3.4.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi memasukkan anak ke kelompok bermain.

Tabel 3.3. Indikator variabel motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain

| Variabel dan sub variabel | Indikator |
|--|---|
| Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain | |
| a. Motivasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Intrinsik memasukkan anak ke Kelompok Bermain 2. Motivasi Ekstrinsik memasukkan anak ke Kelompok Bermain |
| b. Faktor pendukung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Kelompok Bermain 2. Sarana dan prasarana di kelompok bermain |
| c. Faktor penghambat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Pembelajaran 2. Ekonomi/biaya 3. Sarana |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Menurut Suharsimi (2006:151) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui

Berdasar pendapat di atas dijelaskan bahwa teknik kuesioner adalah alat pengumpulan data yang menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang harus untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kelebihan dari penggunaan kuesioner sebagai pengumpul data adalah:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab responden menurut kecepatan masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonym sehingga bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama. (Suharsimi, 2006:152).

Kuesioner digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain di desa Jogoloyo yang telah ditetapkan dalam sampel penelitian.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan kuesioner adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Menetapkan Tujuan Pengukuran

Tujuan pengukuran instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang kondisi sosial ekonomi, dan motivasi orang tua memasukkan anak usia dini ke kelompok bermain di desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam, kabupaten Demak.

3.5.1.2 Menyusun Kisi-Kisi Kuesioner

Penyusunan kisi-kisi instrumen diperlukan untuk memperjelas permasalahan yang akan dituangkan dalam kuesioner untuk mempermudah pembuatan butir-butir pertanyaan dalam angket.

3.5.1.3 Menyusun Kuesioner

Kuesioner yang akan diberikan kepada responden disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat surat pengantar

Surat pengantar ini berfungsi mengantarkan kuesioner sehingga responden dapat menerima dengan jelas.

2) Membuat pedoman atau petunjuk pengisian kuesioner

3) Membuat butir pertanyaan yang diberikan dan sekaligus disertai alternatif jawabannya

4) Membuat Skoring atau penilaian kuesioner

Dalam penyusunan angket ini bentuk yang digunakan adalah bentuk *Rating Scale* (Skala bertingkat). Berdasar bentuk ini maka cara penilaian dipakai adalah :

- 1) Setiap pertanyaan terdapat 4 alternatif jawaban. Responden menjawab sesuai pendapatnya dengan member tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada jawaban yang dipilih.
- 2) Skala skor untuk masing-masing jawaban menggunakan skala nilai 1 sampai 4. Untuk jawaban a, mempunyai nilai 4; jawaban b, mempunyai nilai 3; jawaban c, mempunyai nilai 2; jawaban d, mempunyai nilai 1 dan 0 bila tidak menjawab. Kemudian jumlah total skor dari masing-masing individu adalah dengan menjumlahkan dari skor masing-masing item.

3.5.1.4 Uji Coba kuesioner

Sebelum kuesioner diserahkan kepada responden yang sesungguhnya, maka angket tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu pada individu diluar sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pertanyaan yang terlalu dangkal, kurang jelas sehingga menimbulkan panafsiran yang salah atau pertanyaan yang tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Selain itu uji coba kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui apa alat yang diukur yang dibuat telah memenuhi validitas dan reliabilitas.

3.5.1.5 Uji Validitas

Menurut Suharsimi (2006:168) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai ketepatan yang tinggi dalam mengungkapkan aspek-aspek yang akan diukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran yang dimaksud.

Adapun tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, dimana penelitian yang akan diukur berdasarkan konstruk teoritik. Teknik uji coba validitas butir item angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dalam Suharsimi (2006:170) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

– Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek/responden

$\sum X$ = jumlah skor butir angket untuk variabel x

$\sum Y$ = jumlah skor butir angket untuk variabel y

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

(Suharsimi, 2006:170)

Dalam penghitungan validitas instrument dari 27 butir instrumen dilakukan dengan cara belah dua awal-akhir. Belahan pertama/awal (variabel bebas) adalah kondisi sosial ekonomi dan belahan kedua/akhir (variabel terikat) adalah motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain.

Belahan pertama/awal sebanyak 16 butir instrument, dan dari uji validitas diketahui instrument yang valid sebanyak 14 butir instrument dan tidak valid 2 butir instrument. Sedangkan untuk belahan kedua/akhir sebanyak 11 butir instrument, dan dari uji validitas diketahui semua (11) butir instrument dinyatakan valid.

Dari perhitungan uji validitas diperoleh hasil $r_{\text{tabel}} = 0,444$ dan $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$. Dari 27 butir instrument, di lihat hasil *corrected item total correlation* nilai yang kurang dari 0,444 adalah butir 02 (0,099), butir 08 (0,027). Jadi instrumen yang tidak valid adalah instrumen nomor 2 dan 8. Jadi dapat disimpulkan soal dalam penelitian ini valid.

3.5.1.6 Uji reliabilitas

Selain harus valid suatu kuesioner juga harus reliabel. Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Menurut Suharsimi (2006:178) reliabilitas menunjuk pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reabilitas instrument adalah dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum x_i^2}{n \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum x_i^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf kesalahan 5% maka dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel.

Kesesuaian harga r yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut dikonsultasikan dengan *Tabel r Kritik Product Moment* pada tara kesalahan 5%. Dari tabel tersebut diketahui bahwa untuk $N = 20$ nilai r_{tabel} adalah

0,444. Dari konsultasi ini, ternyata nilai r_{hitung} untuk variabel X (kondisi sosial ekonomi) = 0,820 dan nilai r_{hitung} untuk variabel Y (motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain) = 0,793 lebih besar dari r_{tabel} (0,444) maka item pertanyaan tersebut reliabel.

3.5.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi sering dikaitkan dengan metode historis. Bedanya, pada metode histories berusaha mencari sesuatu gejala dalam masa lampau, sedangkan pada metode dokumentasi masih mungkin dilakukan penyelidikan mengenai masa sekarang di samping penyelidikan terhadap sesuatu yang sudah lampau. Suharsimi (2006:206) mengemukakan bahwa “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya”. Dokumentasi ini meliputi:

- 1) Catatan mengenai; data tentang identitas dan banyaknya orang tua dari anak usia dini serta hasil wawancara.
- 2) Arsip-arsip meliputi; data warga, data jenis pekerjaan, dan data anak-anak di kelurahan Jogoloyo kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak.
- 3) Surat – surat meliputi; surat ijin penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji masalah hubungan antara kondisi sosial ekonomi (X) dengan motivasi memasukkan anak ke kelompok bermain (Y) ini menggunakan Korelasi *product moment*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengkaji masalah hubungan antara kondisi sosial ekonomi (X) dengan motivasi memasukkan anak ke Play Group (Y) ini menggunakan Korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi, 2006:170)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

N = jumlah subjek penelitian

X = $X - X'$

y = $Y - Y'$

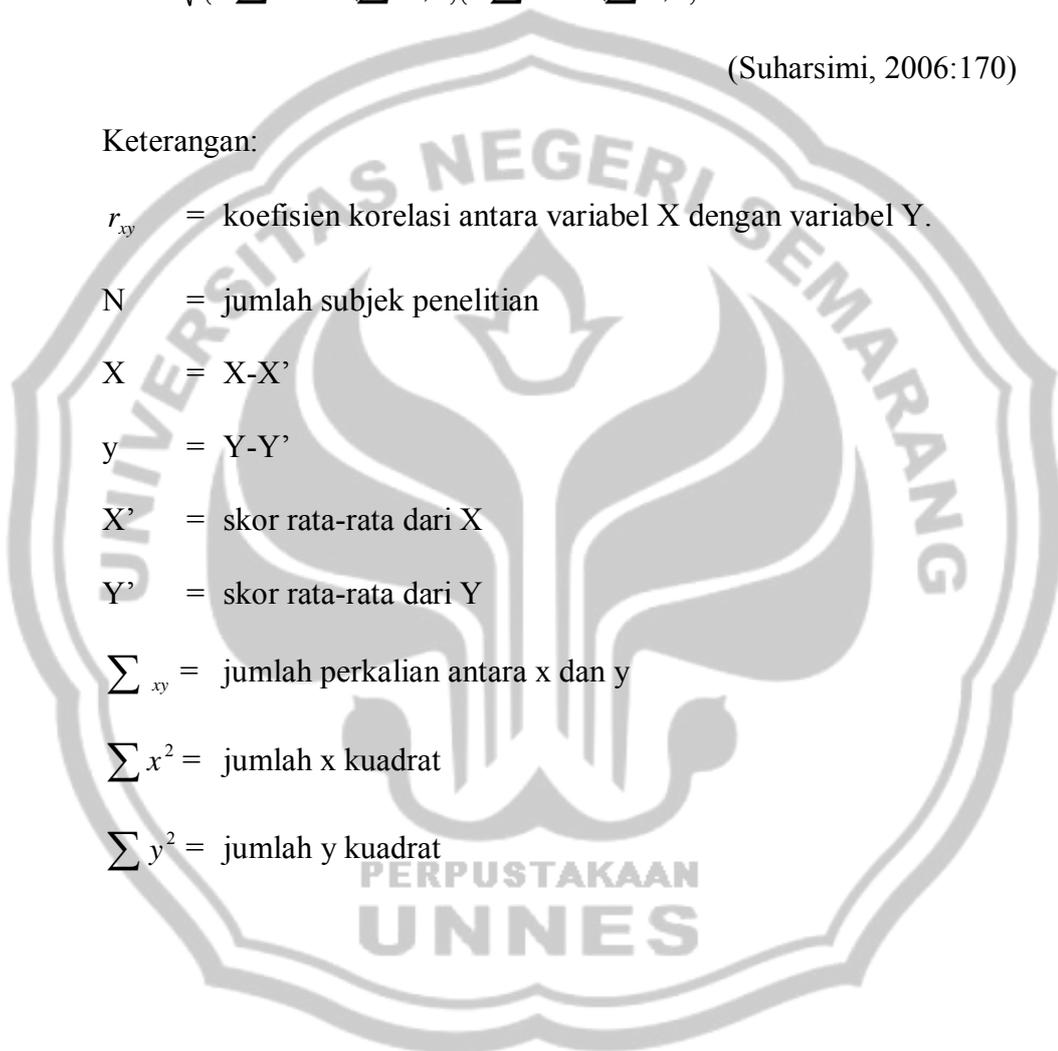
X^2 = skor rata-rata dari X

Y^2 = skor rata-rata dari Y

\sum_{xy} = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah x kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah y kuadrat



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.4 Deskripsi Lokasi penelitian

4.4.1 Keadaan geografis

Desa Jogoloyo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan wonosalam, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah. Desa Jogoloyo berjarak \pm 7 km dari ibukota Kecamatan Wonosalam, \pm 2 km dari ibukota Kabupaten Demak, dan \pm 20 km dari ibukota Propinsi Jawa Tengah.

Letak desa Jogoloyo dibatasi oleh desa-desa yang berada di sekitarnya. Adapun batas-batas Desa Jogoloyo adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara dibatasi oleh Desa Bintoro
- Sebelah selatan dibatasi oleh Desa wonosalam dan desa Karangrejo
- Sebelah timur dibatasi oleh Desa Kendal Doyong
- Sebelah barat dibatasi oleh Desa Katonsari

Luas daerah Desa Jogoloyo seluruhnya adalah 239.628 Ha. Secara administratif Desa Jogoloyo terbagi dalam Dusun atau pedukuhan yang terdiri dari 5 RW dan 21 RT. Adapun dusun atau pedukuhan yang menjadi bagian dari desa Jogoloyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Pedusunan yang menjadi bagian dari desa Jogoloyo,
Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak tahun 2009

| No | Nama Dusun/Pedukuhan | Pedukuhan/Pedusunan |
|----|----------------------|---------------------|
| 1. | Jogoloyo | I |
| 2. | Palong | II |
| 3. | Kendal Doyong | III |
| 4. | Wonosalam Asri | IV |
| 5. | WIKU I | V |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

Masyarakat desa Jogoloyo mempunyai sumber penghidupan yang penting terhadap perkembangan sosial ekonomi yaitu hasil pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Luas Desa Jogoloyo sebagian besar digunakan untuk tanah sawah dan tanah perkebunan. Hal ini karena sebagian besar wilayah dikelilingi oleh areal perkebunan seperti tanaman melon, blewah, semangka, dan lain sebagainya. Sedangkan tanah sawah ditanami padi, jagung, ketela pohon dan tanaman palawija lainnya. Semua itu tidak terlepas dari kondisi geografis desa yang 70 % merupakan daerah dataran rendah dengan curah hujan 1000 mm/tahun. Kondisi semacam ini sangat mendukung masyarakat desa Karang Sari untuk melakukan kegiatan bercocok tanam aneka ragam tanaman pangan.

4.4.2 Keadaan Demografi

4.4.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk desa Jogoloyo berdasarkan data monografi tahun 2009 bulan Desember seluruhnya berjumlah 4.307 orang yang terdiri dari 2.052 penduduk laki-laki dan 2.255 penduduk perempuan.

Adapun perincian jumlah penduduk di Desa Jogoloyo berdasarkan jenis kelamin pada bulan desember tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin di Desa Jogoloyo Tahun 2009

| Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|------------|------------|------------|
| 2.052 jiwa | 2.255 jiwa | 4.307 jiwa |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

4.4.2.2 Jumlah penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Jogoloyo berdasar usia pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Tahun 2009

| No | Umur | Jumlah | Prosentase(%) |
|-----|------------------|--------|---------------|
| 1. | 0 – 5 tahun | 226 | 5,25 |
| 2. | 6 – 12 tahun | 646 | 14,99 |
| 3. | 13 – 17 tahun | 480 | 11,14 |
| 4. | 18 – 23 tahun | 544 | 12,63 |
| 5. | 24 – 29 tahun | 422 | 9,8 |
| 6. | 30 – 35 tahun | 520 | 12,07 |
| 7. | 36 – 41 tahun | 422 | 9,8 |
| 8. | 42 – 47 tahun | 309 | 7,17 |
| 9. | 48 – 53 tahun | 228 | 5,29 |
| 10. | 54 – 59 tahun | 141 | 0,25 |
| 11. | 60 tahun ke atas | 279 | 6,48 |
| | Jumlah | 4.307 | 100 |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

Pada tahun 2009, dari seluruh jumlah penduduk menurut kelompok usia tersebut tercatat bahwa yang paling banyak adalah usia 6 - 12 tahun dengan jumlah 646 orang atau 14,99 %. Sedang jumlah penduduk paling sedikit adalah penduduk pada kelompok usia 54 – 59 tahun yaitu sebanyak 141 orang atau 0,25% dari jumlah penduduk desa Jogoloyo yaitu 4.307 orang.

4.4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan penghasilan bagi kehidupan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk, mereka akan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mata pencapaian penduduk desa Jogoloyo ada beberapa sektor, baik sektor pemerintah maupun sektor swasta. Di desa jogoloyo terdapat bermacam-macam mata pencapaian bagi penduduknya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian Di Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam Tahun 2009

| No | Mata Pencapaian | Jumlah (orang) |
|-----|-------------------------------|----------------|
| 1. | Petani | 1.216 |
| 2. | Buruh tani | 431 |
| 3. | Pedagang/wiraswasta/pengusaha | 213 |
| 4. | PNS | 196 |
| 5. | Pengrajin | 4 |
| 6. | TNI/POLRI | 37 |
| 7. | Penjahit | 4 |
| 8. | Montir | 6 |
| 9. | Supir | 11 |
| 10. | Karyawan swasta | 585 |
| 11. | Kontraktor | 8 |

| | | |
|-----|-------------|------|
| 12. | Tukang kayu | 15 |
| 13. | Tukang batu | 48 |
| 14. | Guru swasta | 36 |
| | Jumlah | 2814 |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi mata pencaharian terbesar penduduk desa Jogoloyo adalah petani yaitu sejumlah 1.216 jiwa dari keseluruhan penduduk yang mempunyai mata pencaharian. Sedangkan mata pencaharian sebagai karyawan swasta menduduki urutan kedua sebesar 585 jiwa.

4.4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di desa Jogoloyo telah dibangun gedung-gedung sekolah yaitu gedung TK, SD, SLTP, SLTA, dan lembaga pendidikan keagamaan. Tingkat pendidikan mencerminkan status penduduk karena tingkat pendidikan yang ada dalam masyarakat merupakan indikasi kualitas hidup dari masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang pada umumnya kualitas sumber daya manusianya lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang pendidikannya rendah. Dengan diketahuinya komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, maka dapat diperoleh gambaran mengenai jenjang pendidikan mayoritas yang dapat dijangkau penduduk suatu daerah.

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam tahun 2009

| No | Pendidikan | Jumlah |
|-----|----------------|--------|
| 1. | Buta huruf | 2 |
| 2. | Tidak tamat SD | 132 |
| 3. | Tamat SD | 1180 |
| 4. | Tamat SLTP | 1150 |
| 5. | Tamat SLTA | 1215 |
| 6. | D1 | 175 |
| 7. | D2 | 201 |
| 8. | D3 | 210 |
| 9. | S1 | 143 |
| 10. | S2 | 15 |
| | Jumlah | 2814 |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk desa Jogoloyo berpendidikan Tamat SD yaitu sebanyak 1180 jiwa, sedangkan lulusan SLTP yaitu sebanyak 1150 jiwa dari keseluruhan penduduk menempati urutan kedua besar. Penduduk desa Jogoloyo juga ada yang berpendidikan akademi yaitu sebanyak 586 jiwa dan yang berpendidikan sarjana sebanyak 158 jiwa, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Jogoloyo masih rendah.

4.4.3 Potensi Desa Jogoloyo

Potensi desa merupakan kemampuan yang bisa diaktifkan dalam pembangunan baik itu potensi alam, manusia serta hasil kerja manusia itu sendiri.

Adapun potensi yang ada di desa Jogoloyo adalah sebagai berikut :

4.4.3.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pendidikan merupakan alat yang penting untuk menjadikan manusia sebagai intelektual pelaksana pembangunan. Bagi bangsa yang sedang membangun, pendidikan sebagai salah satu cara untuk mengejar ketinggalan dari negara maju lain. Karena tanpa pendidikan, maka suatu negara akan sulit mencapai tujuan pembangunan.

Pendidikan dibutuhkan dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat baik dari segi sosial, mental, spiritual, intelektual maupun professional. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan warga negaranya. Adapun sarana pendidikan yang dijumpai di Desa Jogoloyo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Jogoloyo Tahun 2009

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------------------------|--------|
| 1. | KB/Play Group | 1 |
| 2. | TK | 1 |
| 3. | SD | 2 |
| 4. | SLTP | 1 |
| 5. | SLTA | 4 |
| 6. | Lembaga Pendidikan Keagamaan | 8 |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

4.4.3.2 Sarana Komunikasi dan Transportasi

Komunikasi sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu daerah. Komunikasi sangat menentukan dalam perkembangan suatu daerah karena dengan adanya komunikasi yang baik, kita dapat mengetahui segala yang terjadi dilingkungan sekitar kita.

Selain melakukan pembangunan dibidang pendidikan, desa Jogoloyo juga melakukan pembangunan dalam bidang komunikasi. Sarana komunikasi yang dapat dijumpai di desa Jogoloyo antara lain telepon, radio, televisi dan antena parabola dan lain-lain.

Berdasarkan data monografi desa Jogoloyo, pada bulan Desember 2009 terdapat telepon seluler, radio, televisi hampir terdapat di setiap rumah warga Desa Jogoloyo. Untuk pelayanan jasa pos dan giro, masyarakat desa dilayani oleh suatu kantor pos yang terletak di ibukota kecamatan.

Pada umumnya seluruh daerah di desa Jogoloyo sudah dapat dihubungkan dengan jalan darat. Adapun keadaan jalan di Desa Jogoloyo terdiri dari jalan berbatu dan jalan aspal. Sarana perhubungan darat di Desa Jogoloyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Prasarana Perhubungan Darat di Desa Jogoloyo tahun 2009

| No | Jenis Prasarana | Keterangan |
|----|-----------------|------------|
| 1. | Jalan bebatuan | Baik/ada |
| 2. | Jalan aspal | Baik/ada |
| 3. | Jembatan | Baik/ada |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

Meskipun tidak terdapat data statistik mengenai jumlah kendaraan bermotor di Desa Jogoloyo, namun dari hasil pengamatan, lalu lintas kendaraan angkutan barang dan penumpang jumlahnya memadai baik didalam maupun antar kota.

4.4.3.3 Sarana Peribadatan

Masyarakat Desa Jogoloyo mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah atau 95 % dari jumlah keseluruhan. Jumlah sarana dan prasarana peribadatan di Desa Jogoloyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Jumlah Sarana Ibadah di Desa Jogoloyo Tahun 2009

| No | Jenis Prasarana | Keterangan |
|----|-----------------|------------|
| 1. | Masjid | 6 |
| 2. | Surau / Mushola | 21 |
| 3. | Gereja | - |
| 4. | Pura | - |
| 5. | Wihara | - |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

4.4.3.4 Sarana Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu yang sangat berharga, karena tanpa jiwa dan raga yang sehat, manusia tidak dapat melakukan aktifitas.

Di Desa Jogoloyo, pelayanan kesehatan dilakukan oleh para medis. Berdasarkan data monografi tahun 2009, di Desa Jogoloyo terdapat 22 dokter, 1 bidan dan 171 paramedis serta 2 dukun bayi. Adapun sarana kesehatan di Desa Jogoloyo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9. Prasarana Kesehatan Di Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam Kab. Demak tahun 2009.

| No | Jenis Prasarana | Keterangan |
|----|------------------|------------|
| 1. | Rumah sakit umum | 1 |
| 2. | Puskesmas | 1 |
| 3. | Poliklinik | 1 |
| 4. | Apotik | 1 |

| | | |
|----|-----------------------|---|
| 5. | Posyandu | 5 |
| 6 | Tempat dokter praktik | 3 |

Sumber : Monografi Desa Jogoloyo tahun 2009

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa Desa Jogoloyo memiliki sarana kesehatan yang cukup memadai.

4.5 Deskripsi Hasil Penelitian

4.5.1 Kondisi Ekonomi Sosial

kuesioner merupakan suatu alat ukur, dimana item-item dalam angket menghendaki agar subjek menunjukkan apa yang telah diketahui atau apa yang telah subjek pelajari. Angket tersebut diuji cobakan kepada 20 responden.

Analisis validitas dari 16 item yang telah disebarkan pada subyek, ada dua item yang tidak valid yaitu item no 2 dan 8. Karena hasil dari perhitungan $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,099$ dan $0,027 < 0,444$, dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item no 2 dan 8 dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada item no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, dan 16 dinyatakan valid, karena dari hasil perhitungan validitas dengan menggunakan rumus Product Moment, hasil dari perhitungan tersebut yaitu $r_{hitung} = 0,499$ dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0,444$ dengan $N = 20$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasil perhitungan item tersebut dinyatakan valid.

Reabilitas dari alat ukur ini dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* dengan kriteria apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. Hasil perhitungan dengan $r_{11} = 0,820$ menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N =$

20 diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel.

Selanjutnya hasil dari angket penelitian pada kondisi sosial ekonomi dibuat kategorisasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10. Kategorisasi Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam Kab. Demak tahun 2009.

| Interval | frekuensi | Prosentase (%) | Kategori |
|----------|-----------|----------------|---------------|
| 25 – 30 | 5 | 16,66 | Rendah |
| 31 – 36 | 6 | 20 | Sedang |
| 37 – 42 | 14 | 46,66 | Tinggi |
| 43 – 48 | 5 | 16,66 | Sangat Tinggi |
| | 30 | 100 | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kondisi sosial ekonomi di desa Jogoloyo 46,66% tinggi, 20% sedang, 16,66% sangat tinggi, dan 16,66% mempunyai kondisi sosial ekonomi yang rendah. Dengan demikian bahwa keluarga di desa Jogoloyo kebanyakan dari mereka memiliki taraf kondisi sosial ekonomi yang tinggi.

4.5.2 Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain

Seperti dikemukakan didepan bahwa dalam penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator – indikator atau konstruksi teoritis tentang motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain. Berdsarkan indikator – indikator tersebut kemudian di susun item. Dengan demikian maka instrumen kuesioner tersebut telah disusun berdasarkan *construct validity*.

Kuesioner tersebut kemudian di uji cobakan kepada 20 responden, dengan jumlah item 11. Hasil yang diperoleh selanjutnya di uji coba melalui perhitungan statistik, yaitu dengan perbandingan r hitung dan r tabel. Analisis validitas dari 11 item yang telah disebarkan kepada subjek dinyatakan valid semua. Hasil perhitungan validitas menggunakan rumus *product moment*, hasil $r_{hitung} = 0,653$ dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $N = 20$ $r_{tabel} = 0,444$. Jadi dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,653 > 0,444$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Reabilitas dari alat ukur ini dihitung dengan menggunakan rumus *alpha* dengan kriteria apabila $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrument tersebut reliabel. Hasil perhitungan dengan $r_{11} = 0,793$ menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel.

Selanjutnya hasil kuesioner dari penelitian motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain dibuat kategorisasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25. Kategorisasi Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Kelompok Bermain Di Desa Jogoloyo, Kec. Wonosalam Kab. Demak tahun 2009.

| Interval | frekuensi | Prosentase (%) | Kategori |
|----------|-----------|----------------|---------------|
| 21 – 25 | 3 | 10 | Rendah |
| 26 – 30 | 6 | 20 | Sedang |
| 31 – 35 | 10 | 33,3 | Tinggi |
| 36 – 40 | 11 | 36,66 | Sangat Tinggi |
| | 30 | 100 | |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain di desa Jogoloyo 36,66% sangat tinggi, 33,33% tinggi,

20% sedang, 10% rendah. Dengan demikian bahwa keluarga di desa Jogoloyo kebanyakan dari mereka memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk memasukkan anaknya ke Kelompok Bermain.

4.5.3 Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain

Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak ke Kelompok Bermain dapat diketahui dengan menganalisis datanya. Untuk itu digunakan rumus analisis korelasi *product moment*, sedangkan data-datanya sebagai dasar perhitungan disampaikan dalam tabel lampiran.

Rumus analisis *product moment* yang dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi, 2006:256)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y.

N = jumlah subjek penelitian

X = $X - X'$

y = $Y - Y'$

X = skor rata-rata dari X (variabel kondisi sosial ekonomi)

Y = skor rata-rata dari Y (variabel motivasi memasukkan anak ke Kelompok Bermain)

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah x kuadrat

$$\sum y^2 = \text{jumlah } y \text{ kuadrat}$$

Berdasarkan lampiran diketahui nilai-nilai:

$$\sum xy = 152208$$

$$\sum x^2 = 136480$$

$$\sum y^2 = 172696$$

Dimasukkan ke dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(152208) - (1996,4)(2254,5)}{\sqrt{\{30(136480) - (1996,4)^2\} \{30(172696) - (2254,5)^2\}}}$$

$$= 0,632$$

Menurut hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* tersebut diperoleh indeks korelasi (r) sebesar 0,632. Hasil ini kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik *product moment*. Sebagaimana tertera pada lampiran diketahui bahwa besarnya nilai r untuk subyek sebanyak 30 orang pada taraf kepercayaan 95 % adalah 0,361 dan pada taraf kepercayaan 99 % adalah 0,463. Jadi, ternyata r hitung (0,632) lebih besar dari r tabel (0,361 maupun 0,463). Berarti hubungan antara variabel X (kondisi sosial ekonomi) dengan variabel Y (motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain) mempunyai kelinieran yang tinggi sehingga ada korelasi yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada hubungan antara kondisi sosial

ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak” dapat diterima.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Telah diketahui bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua yang mempunyai anak usia dini di desa Jogoloyo kecamatan Wonosalam kabupaten Demak sangat beragam. Hal ini dapat dilihat: (1) banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan rata – rata berjumlah 4 – 5 orang, (2) kepemilikan barang yang dimiliki dapat dilihat dari air minum yang dikonsumsi sehari-hari yaitu sebagian besar adalah air sumur, (3) tingkat pendidikan orang tua dalam hal ini pendidikan tambahan/kursus, rata-rata dari mereka pernah mengikuti kursus yang lamanya 1 – 4 bulan, (4) tingkat pendapatan keluarga rata – rata berkisar antara Rp.1.000.000,- - Rp.1.499.000,- dan dirasa dengan pendapatan tersebut sudah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila pendapatan tersebut kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka mereka akan meminimalisir biaya hidup, (5) tingkat hubungan sosial mereka dalam berorganisasi dan sosial cukup beragam. Contohnya saja dalam kegiatan di lingkungan RT dan RW, mereka kurang aktif dan kurang berperan serta, namun dilingkungan kelurahan yaitu dalam kegiatan LKMD, mereka berperan serta. Dalam sikap keputusan dalam mengikuti rapat warga, mereka cenderung mendukung dan menjalankan untuk kepentingan bersama.

Sedangkan keadaan motivasi orang tua untuk memasukkan anak ke kelompok bermain pun telah diketahui bahwa: motivasi orang tua sebagaimana

disampaikan melalui berbagai sub variabel yang dapat disampaikan bahwa: (1) motivasi intrinsik memasukkan anak ke Kelompok Bermain adalah anak agar dapat belajar mandiri dan motivasi ekstrinsiknya yaitu alasan memasukkan anak ke Kelompok Bermain adalah sangat bermanfaat untuk perkembangan anak dan hal yang ingin dicapai dalam memasukkan anak ke Kelompok Bermain adalah pengalaman anak, (2) faktor pendukungnya meliputi kegiatan kelompok bermain dan sarana prasarana yang ada di kelompok bermain. Kegiatan Kelompok Bermain menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, bentuk kegiatan yang berpengaruh dan menunjang pertumbuhan anak tersebut adalah bermain sambil belajar, adanya sarana prasarana yang menunjang perkembangan anak, dan lengkapnya alat bermain dan sarana belajar, dan (3) faktor penghambatnya yaitu bentuk kegiatan di kelompok bermain, Pengajar/guru di kelompok bermain, biaya yang dibutuhkan untuk memasukkan anak ke kelompok bermain cukup mahal, dan Sarana yang ada dikelompok bermain memadai.

Bila kedua variabel diatas dikaitkan, maka jelas ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain. Bila diambil satu aspek saja dari kondisi sosial ekonomi orang tua, misalnya penghasilan orang tua, dapat dikatakan bahwa pendapatan orang tua yang mempunyai anak usia dini rata-rata antara Rp.1.000.000,- - Rp.1.499.000,- per bulan,. Namun bila ditilik dari beban jumlah anggota keluarga yang ditanggung orang tua, yakni 4 – 5 orang pada kondisi ekonomi seperti saat ini, penghasilan tersebut tergolong kecil. Apabila dilihat lebih jauh lagi, bahwa biaya memasukkan anak ke kelompok bermain cukup mahal, padahal mereka

harus menanggung biaya pendidikan untuk anak-anaknya yang lebih besar dan mencukupi kebutuhan hidup yang semakin sulit. Oleh karenanya wajar bila pengeluaran mereka untuk berbagai keperluan pun tergolong rendah. Sebagai akibat dari penghasilan orang tua yang rendah, maka wajar pula bila sebagian orang tua yang mempunyai anak usia dini mengabaikan pendidikan anaknya, apalagi memasukkan anak ke kelompok bermain yang dianggap belum cukup perlu dan penting oleh sebagian orang di masyarakat kita.

Adanya hubungan antara kedua variabel tersebut diperkuat dengan perhitungan secara statistik, bahwa menurut hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* diperoleh indeks korelasi (r) sebesar 0,632. Bila hasil itu kemudian dikonsultasikan dengan tabel Harga Kritik *Product Moment*, maka jelas lebih besar dari r tabel. Sebab menurut tabel besarnya nilai r untuk subyek sebanyak 30 orang pada taraf kepercayaan 95% adalah 0,361 dan pada taraf kepercayaan 99% adalah 0,463. Jadi, ternyata r hitung (0,632) lebih besar dari r tabel (0,361 maupun 0,463). Berarti hubungan antara variabel X (kondisi sosial ekonomi) dengan variabel Y (motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain) mempunyai kelinieran yang tinggi sehingga ada korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai peran yang sangat besar dengan motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya ke kelompok bermain yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena menurut Rahman (2002:23) di usia 0 – 8 merupakan masa yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena itulah usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Hal yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa memasukkan anak ke kelompok bermain adalah salah satu cara untuk memfasilitasi anak dalam meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan bagi anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sehingga anak mempunyai kesiapan dalam memasuki usia sekolah agar dapat meraih prestasi yang tinggi akan berjalan dengan sukses dan lancar apabila kondisi sosial dan ekonomi orang tua tinggi.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kondisi sosial ekonomi mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain. Hubungan tersebut berarti pula bahwa kondisi sosial ekonomi yang rendah kemungkinan besar mempunyai dampak yang rendah pula terhadap motivasi orang tua dalam pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang disampaikan pada bab terdahulu, disimpulkan sebagai berikut:

5.3.1 Kondisi sosial ekonomi memiliki hubungan dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke kelompok bermain. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan hasil perhitungan koefisiensi dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan ada Hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi dengan Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak diterima.

5.3.2 Berdasarkan penerimaan hipotesis alternatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kondisi sosial ekonomi semakin tinggi pula motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak tahun 2009.

5.4 Saran

Bertolak dari simpulan diatas penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

- (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain. Sehingga diharapkan orang tua untuk mempunyai kesadaran bahwa betapa pentingnya pendidikan sejak dini mengingat orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Mengingat fungsi dan tugas pendidikan yang penting dimasyarakat untuk mendorong pengembangan perilaku positif manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Orang tua harus memperhatikan akan pentingnya memberikan pendidikan anak sejak dini karena sebagai dasar dan bekal bagi usia selanjutnya.
- (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain. Sehingga diharapkan orang tua lebih jeli dalam memilih sarana pendidikan bagi anak. Misal saja memilih kelompok bermain yang sesuai dengan kondisi sosial ekonominya, namun tetap memperhatikan kualitas pendidikan.

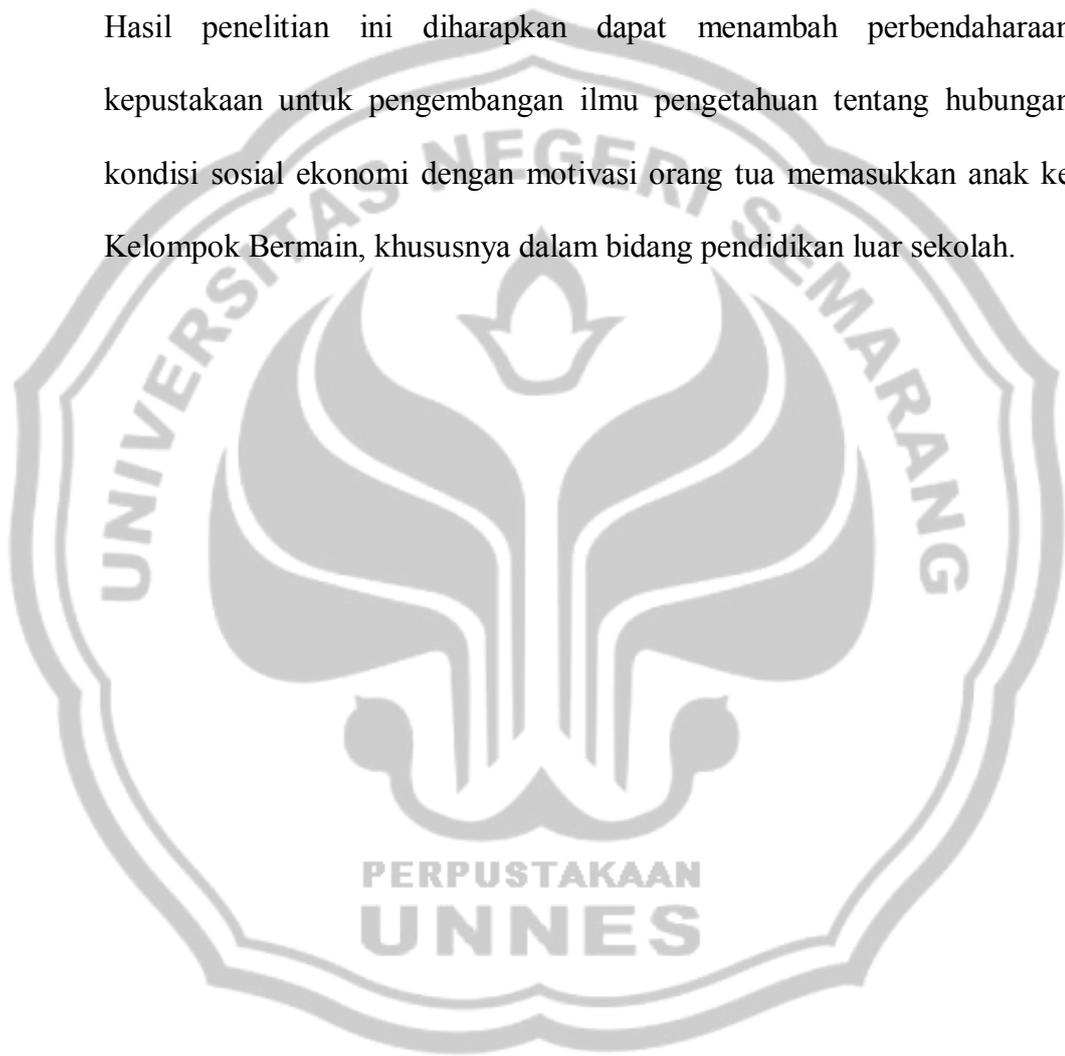
5.2.2 Bagi Pemerintah

Di upayakan bagi dinas pendidikan, khususnya dinas pendidikan kabupaten Demak untuk lebih meningkatkan kualitas dan menambah sarana dan prasarana pendidikan, menambah sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah, dan fasilitas belajar, terutama bagi

pendidikan anak usia dini. Karena pendidikan bagi anak usia dini merupakan usia yang berharga, dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

5.2.3 Bagi Perguruan Tinggi (Almamater)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan kondisi sosial ekonomi dengan motivasi orang tua memasukkan anak ke Kelompok Bermain, khususnya dalam bidang pendidikan luar sekolah.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, A. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. 2001. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Depdiknas. 2002. *Undang-Undang nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*. Jakarta: Balitbang Depdiknas
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta.
- Direktorat PAUD. 2004. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Dini Usia Pusat TA.
- Fahrudin, F. 1982. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Mutiara.
- Gilarso. T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, S. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta. Kanisius
- Heini, R. 1999. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 3 SMU N 1 Pekalongan*. Pendidikan Ekonomi UNNES Semarang
- <http://qym7882.blogspot.com/2009/03/motivasi.html> (Diakses pada 5 Januari 2010)
- <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/http://www.anneahira.com/motivasi/pengertian-motivasi.htm> (Diakses pada 20 Oktober 2009)

<http://www.osun.org/pengertian+orang+tua+pdf-pdf-2.html> (Diakses pada 5 Januari 2010)

Megawangi, R. 2004. *Pendidikan Karakter*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers. 1995. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: CV Rajawali.

Nasution, S. 1982. *Diktatik Asas – Asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah.1989. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachman, S.H. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press

Santoso, S. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.



**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
MENURUT VARIABEL DAN INDIKATOR**

| VARIABEL DAN SUB VARIABEL | | INDIKATOR | NO. BUTIR PERTANYAAN |
|----------------------------------|---|--|---|
| 1 | Kondisi Sosial Ekonomi e. Tingkat status ekonomi f. Tingkat pendidikan g. Tingkat pendapatan h. Tingkat hubungan sosial | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anggota keluarga 2. Kepemilikan barang 2. Pendidikan tambahan/Kursus 1. Pendapatan keluarga 2. Kesesuaian antara penghasilan dengan biaya hidup 3. Keaktifan berorganisasi dalam masyarakat dan hubungan sosial 4. Sikap keputusan dalam mengikuti rapat warga | <ol style="list-style-type: none"> 1 2, 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10 11, 12, 13, 14 15, 16 |
| 2 | Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain d. Motivasi e. Faktor pendukung f. Faktor penghambat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi Intrinsik memasukkan anak ke KB 2. Motivasi Ekstrinsik memasukkan anak ke KB 1. Kegiatan Kelompok Bermain 2. Sarana dan prasarana di kelompok bermain 4. Kegiatan Pembelajaran 5. Ekonomi/biaya 6. Sarana | <ol style="list-style-type: none"> 17 18, 19 20, 21 22, 23 24, 25 26 27 |

INSTRUMEN PENELITIAN

“ HUBUNGAN ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAK KE KELOMPOK BERMAIN ”.

A. PETUNJUK

1. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan cermat sebelum saudara menjawabnya.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut saudara benar sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada jawaban yang saudara pilih.
3. Jawaban dikerjakan pada kertas ini.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

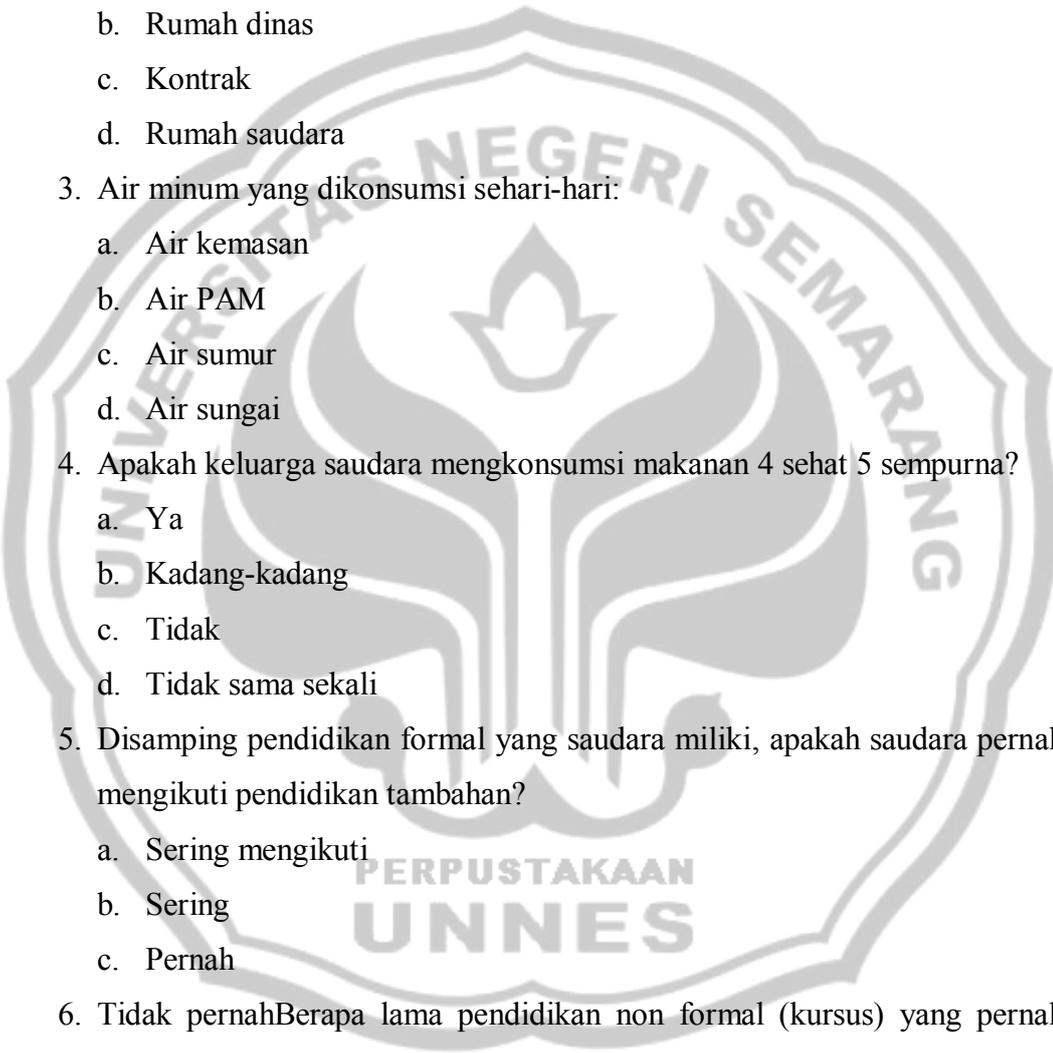
B. IDENTITAS BAPAK/IBU

1. Nama :
(Bila keberatan tidak perlu ditulis)
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Agama :
5. Pekerjaan
 - a. Suami/Bp. :
 - b. Istri/Ibu :
6. Pendidikan Terakhir
 - a. Suami/Bp. :
 - b. Istri/Ibu :
 - c. Pend. tambahan :
7. Jumlah anak :

C. PERTANYAAN

KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Berapakah jumlah anggota keluarga saudara?

- 
- a. 1 - 3 orang
 - b. 4 - 5 orang
 - c. 6 - 7 orang
 - d. Lebih dari 7 orang
2. Status penguasaan bangunan yang saudara tinggal
- a. Milik sendiri
 - b. Rumah dinas
 - c. Kontrak
 - d. Rumah saudara
3. Air minum yang dikonsumsi sehari-hari:
- a. Air kemasan
 - b. Air PAM
 - c. Air sumur
 - d. Air sungai
4. Apakah keluarga saudara mengkonsumsi makanan 4 sehat 5 sempurna?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
 - d. Tidak sama sekali
5. Disamping pendidikan formal yang saudara miliki, apakah saudara pernah mengikuti pendidikan tambahan?
- a. Sering mengikuti
 - b. Sering
 - c. Pernah
6. Tidak pernah Berapa lama pendidikan non formal (kursus) yang pernah saudara tempuh?
- a. 9 sampai 12 bulan
 - b. 5 sampai 8 bulan
 - c. 1 sampai 4 bulan
 - d. Tidak pernah kursus
7. Berapakah rata-rata pendapatan saudara setiap bulannya?

- a. Diatas Rp. 1.500.000,00
 - b. Antara Rp. 1.000.000,00 – Rp. 1.499.000,00
 - c. Antara Rp. 500.000,00 – Rp. 999.000,00
 - d. Dibawah Rp. 499.000,00
8. Berapa pengeluaran rata-rata tiap harinya untuk mencukupi kebutuhan keluarga?
- a. Rp 41.000,00 – di atas Rp 50.000,00
 - b. Rp 31.000,00 – Rp 40.000,00
 - c. Rp 21.000,00 – Rp 30.000,00
 - d. Rp 10.000,00 –Rp 20.000,00
9. Apakah pendapatan saudara sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- a. Sangat cukup
 - b. Lebih dari cukup
 - c. Cukup
 - d. Tidak cukup
10. Apa yang saudara lakukan bila pendapatan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?
- a. Mencari pekerjaan sampingan
 - b. Meminimalisir biaya hidup sehemat mungkin
 - c. Berhutang
 - d. Meminta pada saudara/keluarga
11. Jika ada kegiatan di RT, bagaimana keaktifan saudara dalam kegiatan tersebut?
- a. Sangat aktif
 - b. aktif
 - c. Kurang aktif
 - d. Tidak aktif
12. Bila ada kegiatan posyandu, bagaimana keaktifan saudara dalam kegiatan posyandu yang ada dikelurahan Jogoloyo kecamatan Wonosalam?
- a. Aktif dan berperan serta dalam kegiatan posyandu
 - b. Berperan serta dal;am kegiatan posyandu

- c. Kurang berperan serta dalam kegiatan posyandu
 - d. Tidak aktif dalam kegiatan posyandu
13. Bagaimana keaktifan saudara dalam kegiatan LKMD yang ada dikelurahan Jogoloyo kecamatan Wonosalam?
- a. Aktif dan berperan serta dalam berbagai kegiatan LKMD
 - b. Berperan serta dalam kegiatan dilingkungan LKMD
 - c. Kurang berperan serta dalam kegiatan dilingkungan LKMD
 - d. Tidak aktif dan berperan serata dalam kegiatan LKMD
14. Jika tetangga saudara mengalami musibah, apa yang saudara lakukan?
- a. Turut berbela sungkawa dan memberikan bantuan (materi/spiritual)sesuai kemampuan.
 - b. Memberi bantuan tenaga dan materi
 - c. Member bantuan materi bila diadakan penarikan iuran.
 - d. Pura-pura tidak tahu
15. Bila ada ada hal-hal yang telah diputuskan dalam rapat warga dilingkungan RT, bagaimanakah sikap saudara terhadap keputusan tersebut?
- a. Mendukung dan menjalankannya bila memang untuk kepentingan bersama
 - b. Mendukung dan menjalankannya untuk kepentingan kelompok
 - c. Mendukung dan menjalankannya untuk kepentingan individu
 - d. Tidak tahu-menahu
16. Bila ada hal-hal yang telah diputuskan dalam rapat anggota dilingkungan kelurahan, bagaimanakah sikap saudara terhadap keputusan tersebut?
- a. Mendukung dan menjalankannya bila memang untuk kepentingan bersama
 - b. Mendukung dan menjalankannya untuk kepentingan kelompok
 - c. Mendukung dan menjalankannya untuk kepentingan individu
 - d. Tidak tahu-menahu

MOTIVASI MENITIPKAN ANAK KE KELOMPOK BERMAIN

17. Apa yang mendorong saudara untuk memasukkan anak di kelompok bermain?
- Agar anak dapat belajar mandiri
 - Agar anak lebih konsentrasi belajar, karena dibimbing guru berpengalaman
 - Anak dapat belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya.
 - Bila dirumah tidak ada waktu, sulit bagi anak untuk belajar
18. Apa alasan saudara memasukkan anak dikelompok bermain?
- Sangat bermanfaat untuk perkembangan anak.
 - Bermanfaat untuk perkembangan anak.
 - Kurang bermanfaat untuk perkembangan anak
 - Tidak bermanfaat
19. Apa yang ingin saudara capai bila memasukkan anak ke kelompok bermain?
- Pertumbuhan dan perkembangan anak yang maksimal
 - Pengalaman anak
 - Hanya ikut-ikutan saja
 - Tidak tahu
20. Apakah kegiatan yang ada di kelompok bermain menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak bila saudara memasukkan anak ke kelompok bermain?
- Sangat menunjang, karena anak dapat bermain sambil belajar yang sangat baik pada masa pertumbuhannya itu.
 - Menunjang, karena anak adapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya
 - Kurang menunjang
 - Tidak menunjang
21. Menurut saudara, bentuk kegiatan apa yang paling berpengaruh dalam menunjang pertumbuhan anak itu?
- Bermain sambil belajar

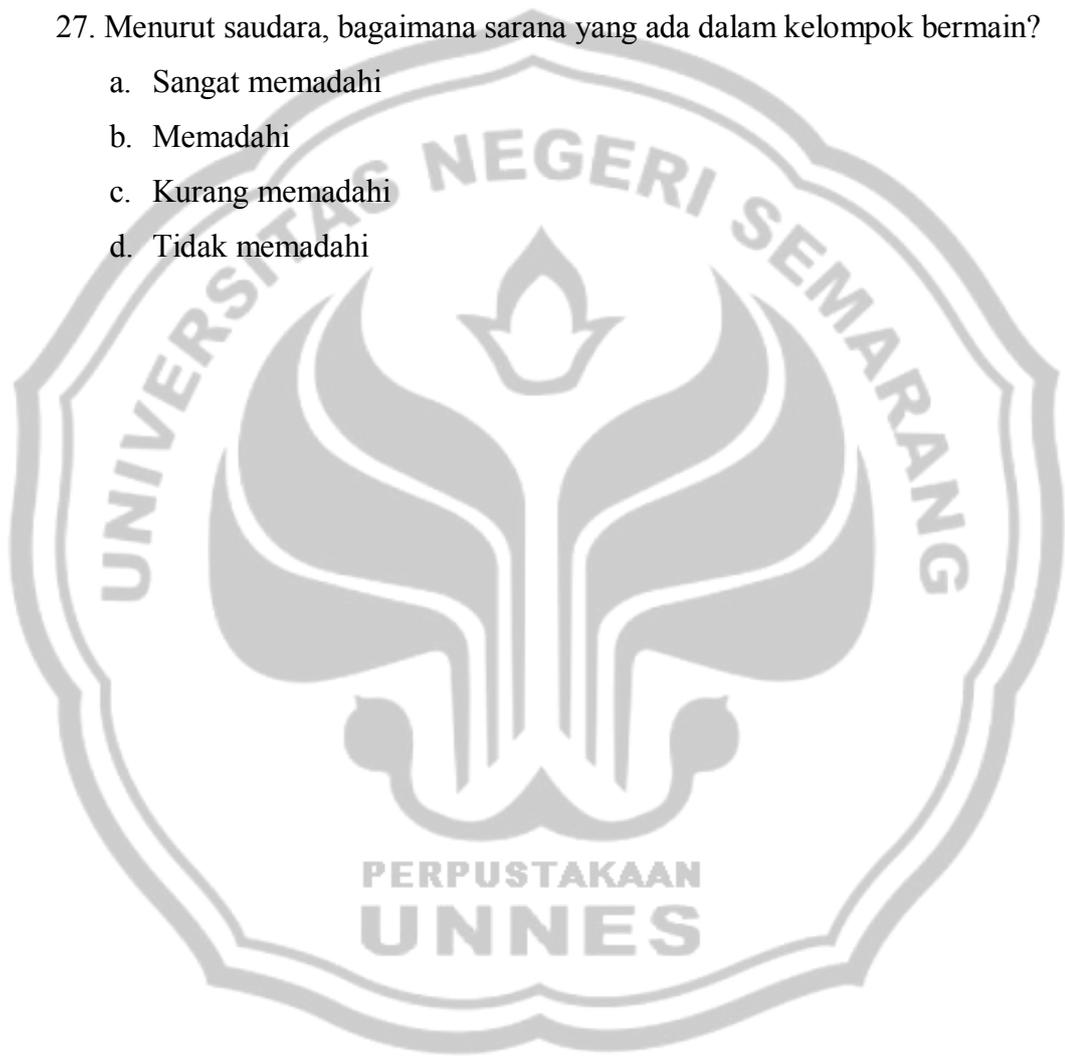
- b. Belajar
 - c. Bermain
 - d. Tidak ada
22. Bila saudara menitipkan anak anda di kelompok bermain, apakah sarana dan prasarana yang menunjang untuk anak berkembang?
- a. Sangat ada, karena selain didampingi guru yang berpengalaman, materi belajar, anak juga mendapat permainan yang sesuai dan baik bagi mereka.
 - b. Ada, karena didampingi guru yang berpengalaman dan materi belajar yang sesuai
 - c. Kurang begitu ada, karena anak hanya bermain
 - d. Tidak ada
23. Menurut saudara, bagaimana sarana dan prasarana (alat bermain dan sarana belajar) yang ada di Kelompok Bermain?
- a. Sangat lengkap
 - b. Lengkap
 - c. Kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
24. Bentuk kegiatan pembelajaran apa yang didapat bila saudara memasukkan anak ke kelompok bermain?
- a. Bermain sambil belajar
 - b. Belajar
 - c. Bermain
 - d. Tidak ada
25. Menurut saudara, bagaimana guru/tutor yang ada di kelompok belajar?
- a. Sangat berpengalaman, berpendidikan dan berdedikasi tinggi dalam membimbing anak
 - b. Berpengalaman
 - c. Kurang berpengalaman
 - d. Tidak berpengalaman.

26. Menurut saudara, bagaimana biaya yang dibutuhkan untuk memasukkan anak ke kelompok bermain?

- a. Mahal
- b. Cukup mahal
- c. Cukup murah
- d. Murah

27. Menurut saudara, bagaimana sarana yang ada dalam kelompok bermain?

- a. Sangat memadahi
- b. Memadahi
- c. Kurang memadahi
- d. Tidak memadahi



Tabel Harga Kritik Dari r Product-Moment

| N (1) | Interval | Kepercayaan | N (1) | Interval | Kepercayaan | N (1) | Interval | Kepercayaan |
|----------|------------|-------------|----------|------------|-------------|----------|------------|-------------|
| | 95% (2) | 99% (3) | | 95% (2) | 99% (3) | | 95% (2) | 99% (3) |
| 3 | 0,997 | 0,999 | 26 | 0,388 | 0,4906 | 55 | 0,266 | 0,345 |
| 4 | 0,950 | 0,990 | 27 | 0,381 | 0,487 | 60 | 0,254 | 0,330 |
| 5 | 0,878 | 0,959 | 28 | 0,374 | 0,478 | 65 | 0,244 | 0,317 |
| 6 | 0,811 | 0,917 | 29 | 0,367 | 0,470 | 70 | 0,235 | 0,306 |
| 7 | 0,754, | 0,874 | 30 | 0,361 | 0,463 | 75 | 0,227 | 0,296 |
| 8 | 0,707 | 0,874 | 31 | 0,355 | 0,456 | 80 | 0,220 | 0,286 |
| 9 | 0,666 | 0,798 | 32 | 0,349 | 0,449 | 85 | 0,213 | 0,278 |
| 10 | 0,632 | 0,765 | 33 | 0,344 | 0,442 | 90 | 0,207 | 0,270 |
| 11 | 0,602 | 0,735 | 34 | 0,339 | 0,436 | 95 | 0,202 | 0,263 |
| 12 | 0,576 | 0,708 | 35 | 0,334 | 0,430 | 100 | 0,195 | 0,256 |
| 13 | 0,553 | 0,684 | 36 | 0,329 | 0,424 | 125 | 0,176 | 0,230 |
| 14 | 0,532 | 0,661 | 37 | 0,325 | 0,418 | 150 | 0,159 | 0,210 |
| 15 | 0,514 | 0,641 | 38 | 0,320 | 0,413 | 175 | 0,148 | 0,194 |
| 16 | 0,497 | 0,623 | 39 | 0,316 | 0,408 | 200 | 0,138 | 0,181 |
| 17 | 0,482 | 0,606 | 40 | 0,312 | 0,403 | 300 | 0,113 | 0,148 |
| 18 | 0,468 | 0,590 | 41 | 0,308 | 0,396 | 400 | 0,098 | 0,128 |
| 19 | 0,456 | 0,575 | 42 | 0,304 | 0,393 | 500 | 0,088 | 0,115 |
| 20 | 0,444 | 0,561 | 43 | 0,301 | 0,389 | 600 | 0,080 | 0,105 |
| 21 | 0,433 | 0,549 | 44 | 0,297 | 0,384 | 700 | 0,074 | 0,097 |
| 22 | 0,423 | 0,537 | 45 | 0,294 | 0,380 | 800 | 0,070 | 0,091 |
| 23 | 0,413 | 0,526 | 46 | 0,291 | 0,276 | 900 | 0,065 | 0,086 |
| 24 | 0,404 | 0,515 | 47 | 0,288 | 0,372 | 1000 | 0,062 | 0,081 |
| 25 | 0,396 | 0,505 | 48 | 0,284 | 0,368 | | | |
| | | | 49 | 0,281 | 0,364 | | | |
| | | | 50 | 0,297 | 0,361 | | | |

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGGK KONDISI SOSIAL EKONOMI

| No | Kode | No Item | | | | | | | | | | | | | | | | Y | Y ² |
|-----------|-----------------------------|---------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------------------------------|----------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | | |
| 1 | UC-01 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | | | |
| 2 | UC-02 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | | | |
| 3 | UC-03 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | | | |
| 4 | UC-04 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | | | |
| 5 | UC-05 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | | | |
| 6 | UC-06 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | | | |
| 7 | UC-07 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | | | |
| 8 | UC-08 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | | | |
| 9 | UC-09 | 1 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | | | |
| 10 | UC-10 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | | | |
| 11 | UC-11 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | | | |
| 12 | UC-12 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | | | |
| 13 | UC-13 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | | | |
| 14 | UC-14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 4 | | | |
| 15 | UC-15 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | | | |
| 16 | UC-16 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | | | |
| 17 | UC-17 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | | | |
| 18 | UC-18 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | | | |
| 19 | UC-19 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | | | |
| 20 | UC-20 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | | | |
| Validitas | ΣX | 56 | 63 | 52 | 63 | 41 | 38 | 68 | 52 | 46 | 57 | 49 | 53 | 54 | 61 | 57 | 53 | 863 | 38371 |
| | ΣX ² | 176 | 215 | 152 | 213 | 93 | 86 | 240 | 148 | 120 | 177 | 137 | 151 | 176 | 199 | 189 | 165 | | |
| | ΣXY | 2490 | 2732 | 2325 | 2810 | 1848 | 1710 | 2990 | 2247 | 2053 | 2531 | 2205 | 2353 | 2445 | 2697 | 2559 | 2376 | | |
| | r _{xy} | 0.499 | 0.099 | 0.589 | 0.713 | 0.783 | 0.562 | 0.559 | 0.027 | 0.537 | 0.557 | 0.654 | 0.604 | 0.621 | 0.535 | 0.574 | 0.534 | k | = 16 |
| | r _{tabel} | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | Σσ ² _b | = 13.098 |
| | Kriteria | Valid | Invalid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Invalid | Valid | σ ² _t | = 56.628 |
| | σ ² _b | 0.960 | 0.828 | 0.840 | 0.728 | 0.448 | 0.690 | 0.440 | 0.640 | 0.710 | 0.728 | 0.848 | 0.528 | 1.510 | 0.647 | 1.328 | 1.228 | r ₁₁ | = 0.820 |

Perhitungan Validitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas item pada butir no 1

| No | Kode | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----------|-------|----|-----|----------------|----------------|------|
| 1 | UC-01 | 4 | 47 | 16 | 2209 | 188 |
| 2 | UC-02 | 2 | 26 | 4 | 676 | 52 |
| 3 | UC-03 | 2 | 42 | 4 | 1764 | 84 |
| 4 | UC-04 | 4 | 54 | 16 | 2916 | 216 |
| 5 | UC-05 | 3 | 36 | 9 | 1296 | 108 |
| 6 | UC-06 | 2 | 34 | 4 | 1156 | 68 |
| 7 | UC-07 | 1 | 28 | 1 | 784 | 28 |
| 8 | UC-08 | 3 | 44 | 9 | 1936 | 132 |
| 9 | UC-09 | 1 | 42 | 1 | 1764 | 42 |
| 10 | UC-10 | 1 | 47 | 1 | 2209 | 47 |
| 11 | UC-11 | 4 | 43 | 16 | 1849 | 172 |
| 12 | UC-12 | 4 | 47 | 16 | 2209 | 188 |
| 13 | UC-13 | 3 | 35 | 9 | 1225 | 105 |
| 14 | UC-14 | 3 | 44 | 9 | 1936 | 132 |
| 15 | UC-15 | 3 | 54 | 9 | 2916 | 162 |
| 16 | UC-16 | 4 | 46 | 16 | 2116 | 184 |
| 17 | UC-17 | 3 | 49 | 9 | 2401 | 147 |
| 18 | UC-18 | 3 | 48 | 9 | 2304 | 144 |
| 19 | UC-19 | 3 | 49 | 9 | 2401 | 147 |
| 20 | UC-20 | 3 | 48 | 9 | 2304 | 144 |
| Σ | | 56 | 863 | 176 | 38371 | 2490 |

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot 2490 - (56)(863)}{\sqrt{\{20 \cdot 176 - (56)^2\} \{20 \cdot 38371 - (863)^2\}}}$$

$$= 0.499$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 40$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka butir no 1 tersebut valid.

Perhitungan Reliabilitas Angket Kondisi Sosial Ekonomi

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{38371 - \frac{(863)^2}{20}}{20} = 56.628$$

2. Varians butir

$$\sigma_{b_i}^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{176 - \frac{(56)^2}{20}}{20} = 0.960$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{215 - \frac{(63)^2}{20}}{20} = 0.828$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{152 - \frac{(52)^2}{20}}{20} = 0.840$$

$$\vdots$$
$$\sigma_{b16}^2 = \frac{165 - \frac{(\quad)^2}{20}}{20} = 1.228$$

$$\frac{53}{20}$$

$$\begin{aligned} \Sigma \sigma_b^2 &= 0.960 + 0.828 + 0.840 + \dots + 1.22 \\ &= 13.098 \end{aligned}$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{\left(\frac{1}{6} - \frac{1}{16} \right) \left(\frac{1}{5} - \frac{13.097}{56.627} \right)}{1 - \frac{1}{5}} \\ &= 0.820 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAK KE KELOMPOK BERMAIN

| No | Kode | No Item | | | | | | | | | | | Y | Y ² | |
|-----------|--------------|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------------|----------------|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | | |
| 1 | UC-01 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 37 | 1369 | |
| 2 | UC-02 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 31 | 961 | |
| 3 | UC-03 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 25 | 625 | |
| 4 | UC-04 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 33 | 1089 | |
| 5 | UC-05 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 20 | 400 | |
| 6 | UC-06 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 34 | 1156 | |
| 7 | UC-07 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 20 | 400 | |
| 8 | UC-08 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 36 | 1296 | |
| 9 | UC-09 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 32 | 1024 | |
| 10 | UC-10 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 30 | 900 | |
| 11 | UC-11 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 37 | 1369 | |
| 12 | UC-12 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 26 | 676 | |
| 13 | UC-13 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 40 | 1600 | |
| 14 | UC-14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 33 | 1089 | |
| 15 | UC-15 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 37 | 1369 | |
| 16 | UC-16 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 34 | 1156 | |
| 17 | UC-17 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 34 | 1156 | |
| 18 | UC-18 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 | 1156 | |
| 19 | UC-19 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 34 | 1156 | |
| 20 | UC-20 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 34 | 1156 | |
| Validitas | ΣX | 58 | 63 | 64 | 65 | 64 | 58 | 51 | 58 | 57 | 53 | 50 | 641 | 21103 | |
| | ΣX^2 | 190 | 213 | 218 | 219 | 218 | 178 | 145 | 186 | 171 | 149 | 138 | | | |
| | ΣXY | 1931 | 2062 | 2092 | 2129 | 2099 | 1897 | 1696 | 1910 | 1866 | 1744 | 1677 | | | |
| | r_{xy} | 0.653 | 0.475 | 0.475 | 0.695 | 0.556 | 0.515 | 0.672 | 0.512 | 0.566 | 0.656 | 0.874 | k | = | 11 |
| | r_{tabel} | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | 0.444 | $\Sigma \sigma^2_b$ | = | 7.158 |
| | Kriteria | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | Valid | σ^2_t | = | 27.948 |
| | σ^2_b | 1.090 | 0.728 | 0.660 | 0.388 | 0.660 | 0.490 | 0.747 | 0.890 | 0.428 | 0.428 | 0.650 | r_{11} | = | 0.818 |

Perhitungan Validitas Angket Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria

Butir item valid jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Perhitungan

Berikut ini contoh perhitungan validitas item pada butir no 1

| No | Kode | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----|-------|----|-----|----------------|----------------|------|
| 1 | UC-01 | 4 | 37 | 16 | 1369 | 148 |
| 2 | UC-02 | 4 | 31 | 16 | 961 | 124 |
| 3 | UC-03 | 2 | 25 | 4 | 625 | 50 |
| 4 | UC-04 | 1 | 33 | 1 | 1089 | 33 |
| 5 | UC-05 | 2 | 20 | 4 | 400 | 40 |
| 6 | UC-06 | 3 | 34 | 9 | 1156 | 102 |
| 7 | UC-07 | 1 | 20 | 1 | 400 | 20 |
| 8 | UC-08 | 3 | 36 | 9 | 1296 | 108 |
| 9 | UC-09 | 3 | 32 | 9 | 1024 | 96 |
| 10 | UC-10 | 2 | 30 | 4 | 900 | 60 |
| 11 | UC-11 | 4 | 37 | 16 | 1369 | 148 |
| 12 | UC-12 | 2 | 26 | 4 | 676 | 52 |
| 13 | UC-13 | 4 | 40 | 16 | 1600 | 160 |
| 14 | UC-14 | 4 | 33 | 16 | 1089 | 132 |
| 15 | UC-15 | 4 | 37 | 16 | 1369 | 148 |
| 16 | UC-16 | 3 | 34 | 9 | 1156 | 102 |
| 17 | UC-17 | 4 | 34 | 16 | 1156 | 136 |
| 18 | UC-18 | 2 | 34 | 4 | 1156 | 68 |
| 19 | UC-19 | 4 | 34 | 16 | 1156 | 136 |
| 20 | UC-20 | 2 | 34 | 4 | 1156 | 68 |
| Σ | | 58 | 641 | 190 | 21103 | 1931 |

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{[20] - \frac{[58][641]}{[21103]}}{\sqrt{\left\{ [20] - \frac{[58]^2}{[21103]} \right\} \left\{ [21103] - \frac{[641]^2}{[21103]} \right\}}}$$

$$= 0.653$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$, maka butir no 1 tersebut valid.

Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi Orang Tua Memasukkan Anak Ke Kelompok Bermain

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria

Apabila $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut reliabel.

Perhitungan:

1. Varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{21103 - \frac{(64)^2}{20}}{20} = 27.948$$

2. Varians butir

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2 = \frac{190 - \frac{(58)^2}{20}}{20} = 1.090$$

$$\sigma_{b2}^2 = \frac{213 - \frac{(63)^2}{20}}{20} = 0.728$$

$$\sigma_{b3}^2 = \frac{218 - \frac{(64)^2}{20}}{20} = 0.660$$

$$\sigma_{b11}^2 = \frac{138 - \frac{(\quad)^2}{20}}{20} = 0.650$$

$$\frac{50}{20}$$

$$\begin{aligned} \Sigma \sigma_b^2 &= 1.090 + 0.728 + 0.660 + \dots + 0.65 \\ &= 7.158 \end{aligned}$$

3. Koefisien reliabilitas

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{16}{6} \left(1 - \frac{7.1575}{27.947} \right) \\ &= 0.793 \end{aligned}$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 20$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$

Karena $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel



| DATA HASIL PENELITIAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|------|------------------------|---|---|--------|--------|----------|------------|---|--------|--------|----------|------------|---|---|--------|--------|----------|-----------------|----|----|----|----|----|--------|--------|--------|----------|--------|----------|
| No | Kode | Kondisi Sosial Ekonomi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | Status Sosial | | | | | | Pendidikan | | | | | Pendapatan | | | | | | Hubungan Sosial | | | | | | | Jumlah | % skor | Kriteria | | |
| | | 1 | 3 | 4 | Jumlah | % skor | Kriteria | 5 | 6 | Jumlah | % skor | Kriteria | 7 | 9 | # | Jumlah | % skor | Kriteria | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Jumlah | | | | % skor | Kriteria |
| 1 | R-01 | 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 1 | 3 | 37.50 | TB | 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 14 | 58.33 | KB | 37 | 66.07 | B |
| 2 | R-02 | 2 | 2 | 3 | 7 | 58.33 | KB | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 3 | 2 | 4 | 9 | 75.00 | B | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 9 | 37.50 | TB | 27 | 48.21 | KB |
| 3 | R-03 | 4 | 4 | 4 | 12 | 100.00 | SB | 3 | 3 | 6 | 75.00 | B | 4 | 3 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 1 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 13 | 54.17 | KB | 42 | 75.00 | B |
| 4 | R-04 | 4 | 2 | 3 | 9 | 75.00 | B | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 1 | 2 | 2 | 5 | 41.67 | TB | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 10 | 41.67 | TB | 26 | 46.43 | KB |
| 5 | R-05 | 3 | 4 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 4 | 2 | 1 | 7 | 58.33 | KB | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 15 | 62.50 | KB | 34 | 60.71 | KB |
| 6 | R-06 | 4 | 3 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 3 | 3 | 6 | 75.00 | B | 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 21 | 87.50 | SB | 48 | 85.71 | SB |
| 7 | R-07 | 4 | 2 | 3 | 9 | 75.00 | B | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 2 | 2 | 4 | 8 | 66.67 | B | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 8 | 33.33 | TB | 27 | 48.21 | KB |
| 8 | R-08 | 3 | 2 | 2 | 7 | 58.33 | KB | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 4 | 2 | 3 | 9 | 75.00 | B | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 17 | 70.83 | B | 35 | 62.50 | KB |
| 9 | R-09 | 2 | 1 | 4 | 7 | 58.33 | KB | 2 | 4 | 6 | 75.00 | B | 3 | 2 | 4 | 9 | 75.00 | B | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 15 | 62.50 | KB | 37 | 66.07 | B |
| 10 | R-10 | 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 1 | 2 | 3 | 37.50 | TB | 3 | 4 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 16 | 66.67 | B | 39 | 69.64 | B |
| 11 | R-11 | 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 3 | 5 | 62.50 | KB | 4 | 2 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 16 | 66.67 | B | 41 | 73.21 | B |
| 12 | R-12 | 2 | 2 | 3 | 7 | 58.33 | KB | 4 | 2 | 6 | 75.00 | B | 3 | 3 | 3 | 9 | 75.00 | B | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 20 | 83.33 | SB | 42 | 75.00 | B |
| 13 | R-13 | 4 | 4 | 2 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 | 87.50 | SB | 43 | 76.79 | B |
| 14 | R-14 | 4 | 3 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 4 | 1 | 5 | 62.50 | KB | 1 | 2 | 3 | 6 | 50.00 | KB | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 19 | 79.17 | B | 41 | 73.21 | B |
| 15 | R-15 | 3 | 2 | 2 | 7 | 58.33 | KB | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 4 | 2 | 3 | 9 | 75.00 | B | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 17 | 70.83 | B | 35 | 62.50 | KB |
| 16 | R-16 | 3 | 2 | 1 | 6 | 50.00 | KB | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 2 | 1 | 2 | 5 | 41.67 | TB | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 12 | 50.00 | KB | 25 | 44.64 | KB |
| 17 | R-17 | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 4 | 2 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 16 | 66.67 | B | 38 | 67.86 | B |
| 18 | R-18 | 3 | 3 | 2 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 3 | 2 | 1 | 6 | 50.00 | KB | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 15 | 62.50 | KB | 33 | 58.93 | KB |
| 19 | R-19 | 2 | 2 | 4 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 75.00 | B | 38 | 67.86 | B |
| 20 | R-20 | 4 | 2 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 3 | 3 | 6 | 75.00 | B | 4 | 2 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 21 | 87.50 | SB | 47 | 83.93 | SB |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|------|---|---|---|----|-------|----|---|---|---|-------|----|---|---|---|----|-------|----|---|---|---|---|---|---|----|-------|----|----|-------|--------|
| 21 | R-21 | 3 | 3 | 3 | 9 | 75.00 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 18 | 75.00 | B | 39 | 69.64 | B |
| 22 | R-22 | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 2 | 3 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 17 | 70.83 | B | 37 | 66.07 | B |
| 23 | R-23 | 3 | 4 | 2 | 9 | 75.00 | B | 3 | 2 | 5 | 62.50 | KB | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 11 | 45.83 | KB | 33 | 58.93 | K B |
| 24 | R-24 | 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 1 | 1 | 2 | 25.00 | TB | 3 | 2 | 4 | 9 | 75.00 | B | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 12 | 50.00 | KB | 33 | 58.93 | K B |
| 25 | R-25 | 3 | 3 | 3 | 9 | 75.00 | B | 3 | 2 | 5 | 62.50 | KB | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 20 | 83.33 | SB | 42 | 75.00 | B |
| 26 | R-26 | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 1 | 2 | 4 | 7 | 58.33 | KB | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 20 | 83.33 | SB | 39 | 69.64 | B |
| 27 | R-27 | 3 | 3 | 3 | 9 | 75.00 | B | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 2 | 1 | 4 | 7 | 58.33 | KB | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 10 | 41.67 | TB | 30 | 53.57 | K B |
| 28 | R-28 | 3 | 3 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 2 | 4 | 6 | 75.00 | B | 3 | 2 | 3 | 8 | 66.67 | B | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 22 | 91.67 | SB | 46 | 82.14 | S B |
| 29 | R-29 | 1 | 2 | 1 | 4 | 33.33 | TB | 2 | 2 | 4 | 50.00 | KB | 4 | 2 | 3 | 9 | 75.00 | B | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 20 | 83.33 | SB | 37 | 66.07 | B |
| 30 | R-30 | 4 | 3 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 2 | 4 | 6 | 75.00 | B | 4 | 2 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 20 | 83.33 | SB | 47 | 83.93 | S B |
| Rata-rata | | | | | | 73.33 | B | | | | 50.00 | KB | | | | | 69.72 | B | | | | | | | | 67.08 | B | | 66.55 | B |



| Motivasi Orang tua dalam memasukkan anak ke kelompok bermain | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--|---|---|--------|--------|----------|------------------|---|---|---|--------|--------|-------------------|---|---|---|---|--------|--------|--------|----------|--------|----------|
| Motivasi | | | | | | Faktor Pendukung | | | | | | Faktor Penghambat | | | | | | Jumlah | % skor | Kriteria | | |
| # | # | # | Jumlah | % skor | Kriteria | # | # | # | # | Jumlah | % skor | Kriteria | # | # | # | # | Jumlah | | | | % skor | Kriteria |
| 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 81.25 | B | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 37 | 84.09 | SB |
| 2 | 3 | 4 | 9 | 75.00 | B | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 62.50 | KB | 2 | 3 | 3 | 2 | 10 | 62.50 | KB | 29 | 65.91 | B |
| 1 | 4 | 4 | 9 | 75.00 | B | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 100.00 | SB | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 39 | 88.64 | SB |
| 3 | 2 | 2 | 7 | 58.33 | KB | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 | 56.25 | KB | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 56.25 | KB | 25 | 56.82 | KB |
| 1 | 4 | 4 | 9 | 75.00 | B | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 93.75 | SB | 38 | 86.36 | SB |
| 3 | 4 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75.00 | B | 36 | 81.82 | SB |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 50.00 | KB | 3 | 2 | 3 | 2 | 10 | 62.50 | KB | 2 | 2 | 3 | 2 | 9 | 56.25 | KB | 25 | 56.82 | KB |
| 2 | 4 | 3 | 9 | 75.00 | B | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 2 | 3 | 2 | 2 | 9 | 56.25 | KB | 30 | 68.18 | B |
| 3 | 3 | 2 | 8 | 66.67 | B | 4 | 3 | 1 | 4 | 12 | 75.00 | B | 3 | 2 | 3 | 3 | 11 | 68.75 | B | 31 | 70.45 | B |
| 2 | 4 | 3 | 9 | 75.00 | B | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 62.50 | KB | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 81.25 | B | 32 | 72.73 | B |
| 3 | 4 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75.00 | B | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 62.50 | KB | 33 | 75.00 | B |
| 3 | 4 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 68.75 | B | 34 | 77.27 | B |
| 3 | 4 | 4 | 11 | 91.67 | SB | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 68.75 | B | 34 | 77.27 | B |
| 1 | 4 | 2 | 7 | 58.33 | KB | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 33 | 75.00 | B |
| 2 | 4 | 2 | 8 | 66.67 | B | 1 | 4 | 3 | 3 | 11 | 68.75 | B | 3 | 3 | 4 | 1 | 11 | 68.75 | B | 30 | 68.18 | B |
| 2 | 3 | 3 | 8 | 66.67 | B | 2 | 2 | 2 | 1 | 7 | 43.75 | TB | 2 | 2 | 1 | 1 | 6 | 37.50 | TB | 21 | 47.73 | KB |
| 4 | 2 | 2 | 8 | 66.67 | B | 4 | 3 | 2 | 2 | 11 | 68.75 | B | 4 | 3 | 3 | 2 | 12 | 75.00 | B | 31 | 70.45 | B |
| 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 3 | 3 | 2 | 2 | 10 | 62.50 | KB | 3 | 1 | 3 | 2 | 9 | 56.25 | KB | 29 | 65.91 | B |
| 2 | 3 | 4 | 9 | 75.00 | B | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93.75 | SB | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 100.00 | SB | 40 | 90.91 | SB |
| 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93.75 | SB | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81.25 | B | 38 | 86.36 | SB |
| 2 | 4 | 4 | 10 | 83.33 | SB | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93.75 | SB | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 | 93.75 | SB | 40 | 90.91 | SB |
| 4 | 4 | 4 | 12 | 100.00 | SB | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 75.00 | B | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 38 | 86.36 | SB |
| 4 | 3 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 75.00 | B | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 36 | 81.82 | SB |
| 1 | 3 | 2 | 6 | 50.00 | KB | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 68.75 | B | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 29 | 65.91 | B |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|----|-------|----|---|---|---|---|----|-------|----|---|---|---|---|----|-------|----|----|-------|----|
| 4 | 4 | 3 | 11 | 91.67 | SB | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 81.25 | B | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 81.25 | B | 37 | 84.09 | SB |
| 4 | 4 | 3 | 11 | 91.67 | SB | 2 | 1 | 4 | 3 | 10 | 62.50 | KB | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 68.75 | B | 32 | 72.73 | B |
| 3 | 3 | 3 | 9 | 75.00 | B | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 81.25 | B | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 87.50 | SB | 36 | 81.82 | SB |
| 2 | 3 | 4 | 9 | 75.00 | B | 3 | 4 | 4 | 2 | 13 | 81.25 | B | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 34 | 77.27 | B |
| 4 | 2 | 3 | 9 | 75.00 | B | 2 | 1 | 3 | 2 | 8 | 50.00 | KB | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 81.25 | B | 30 | 68.18 | B |
| 3 | 4 | 3 | 10 | 83.33 | SB | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 75.00 | B | 2 | 4 | 4 | 3 | 13 | 81.25 | B | 35 | 79.55 | B |
| | | | | 76.67 | B | | | | | | 74.17 | B | | | | | | 75.00 | B | | 75.15 | B |



**ANALISIS KORELASI ANTARA KONDISI SOSIAL EKONOMI DENGAN
MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAK KE KELOMPOK BERMAIN**

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria

Korelasi signifikan jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$

Perhitungan

| No | Kode | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|----------|------|------|------|----------------|----------------|--------|
| 1 | R-01 | 66 | 84 | 4365 | 7071 | 5556 |
| 2 | R-02 | 48 | 66 | 2325 | 4344 | 3178 |
| 3 | R-03 | 75 | 89 | 5625 | 7856 | 6648 |
| 4 | R-04 | 46 | 57 | 2156 | 3228 | 2638 |
| 5 | R-05 | 61 | 86 | 3686 | 7459 | 5244 |
| 6 | R-06 | 86 | 82 | 7347 | 6694 | 7013 |
| 7 | R-07 | 48 | 57 | 2325 | 3228 | 2739 |
| 8 | R-08 | 63 | 68 | 3906 | 4649 | 4261 |
| 9 | R-09 | 66 | 70 | 4365 | 4964 | 4655 |
| 10 | R-10 | 70 | 73 | 4850 | 5289 | 5065 |
| 11 | R-11 | 73 | 75 | 5360 | 5625 | 5491 |
| 12 | R-12 | 75 | 77 | 5625 | 5971 | 5795 |
| 13 | R-13 | 77 | 77 | 5896 | 5971 | 5933 |
| 14 | R-14 | 73 | 75 | 5360 | 5625 | 5491 |
| 15 | R-15 | 63 | 68 | 3906 | 4649 | 4261 |
| 16 | R-16 | 45 | 48 | 1993 | 2278 | 2131 |
| 17 | R-17 | 68 | 70 | 4605 | 4964 | 4781 |
| 18 | R-18 | 59 | 66 | 3473 | 4344 | 3884 |
| 19 | R-19 | 68 | 91 | 4605 | 8264 | 6169 |
| 20 | R-20 | 84 | 86 | 7044 | 7459 | 7248 |
| 21 | R-21 | 70 | 91 | 4850 | 8264 | 6331 |
| 22 | R-22 | 66 | 86 | 4365 | 7459 | 5706 |
| 23 | R-23 | 59 | 82 | 3473 | 6694 | 4821 |
| 24 | R-24 | 59 | 66 | 3473 | 4344 | 3884 |
| 25 | R-25 | 75 | 84 | 5625 | 7071 | 6307 |
| 26 | R-26 | 70 | 73 | 4850 | 5289 | 5065 |
| 27 | R-27 | 54 | 82 | 2870 | 6694 | 4383 |
| 28 | R-28 | 82 | 77 | 6747 | 5971 | 6347 |
| 29 | R-29 | 66 | 68 | 4365 | 4649 | 4505 |
| 30 | R-30 | 84 | 80 | 7044 | 6327 | 6676 |
| Σ | | 1996 | 2255 | 136480 | 172696 | 152208 |

Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh:

$$r_{xy} = \frac{[()] - [()] [()]}{\sqrt{[() - ()^2] [() - ()^2]}}$$

$$= \frac{152208 - (1996)(2255)}{\sqrt{[30(136480) - (1996)^2][30(172696) - (2255)^2]}}$$

$$= 0.632$$

Pada $\alpha = 5\%$ dengan $n = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0.361$